

**EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI
(PRAKERIN) JURUSAN TEKNIK KOMPUTER JARINGAN
(TKJ) DI SMK KOMPUTAMA JERUKLEGI
KABUPATEN CILACAP**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
Nurul Apriliani
NIM. 1423303063**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Nurul Apriliani
NIM : 1423303063
Jenjang : S- 1
Jurusan : Manajemen Pendidikan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Evaluasi Praktik kerja Industri (Prakerin) Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) Di SMK Komputama Jeruklegi Kabupaten Cilacap**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri. Hal- hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 12 September 2019
Yang menyatakan



Nurul Apriliani
NIM. 142330306



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) JURUSAN
TEKNIK KOMPUTER JARINGAN (TKJ) DI SMK KOMPUTAMA JERUKLEGI
KABUPATEN CILACAP**

Yang disusun oleh: Nurul Apriliani, NIM : 1423303063, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal 17 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

IAIN PURWOKERTO

Dr. Sumiarti, M.Ag

NIP. 19730125 200003 2 001

Muh. Hanif S. Ag., M.A.

NIP. 19730605 200801 1 030

Penguji Utama,

Dr. Ahsan Hasbullah, M. Pd.

NIP. 19660510 200901 1 002

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. ...to, M. Ag

NIP. 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Nurul Apriliani
Lamp : 3 (tiga) ekslembar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamua'alaikumWr. Wb

Setelah saya melakukan bimbingan, koreksi, dan dan perbaikan
seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Nurul Apriliani

NIM : 1423303063

Judul : Evaluasi Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Jurusan Teknik
Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Komputama Jeruklegi Kabupaten
Cilacap

Dengan ini kami memohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat
dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Purwokerto, 12 September 2019
Dosen Pembimbing



Dr. Sumiarti, M.Ag
NIP. 19730125 200003 2 001

**Evaluasi Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Jurusan Teknik
Komputer Jaringan (TKJ) Di SMK Komputama Jeruklegi Kabupaten
Cilacap**

Nurul Apriliani

NIM: 1423303063

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin) jurusan teknik komputer jaringan (TKJ) di SMK Komputama Jeruklegi Kabupaten Cilacap. Penelitian ini menggunakan penelitian *field research* dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Tempat penelitian di SMK Komputama Jeruklegi Kabupaten Cilacap yang dimulai pada bulan desember 2018 sampai bulan february 2019. Subjek dari penelitian ini adalah ketua panitia program praktik kerja industri (Prakerin), pembimbing Prakerin dan siswa peserta Prakerin. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam teknis analisis data ini dilakukan dengan cara mereduksi data serta verifikasi/penarikan kesimpulan.

Evaluasi ini menggunakan metode CIPP yaitu *context, input, process* dan *product*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) evaluasi konteks dalam pemenuhan kebutuhan bagi peserta didik sudah cukup baik, dengan adanya perencanaan yang dilakukan mulai dari pemenuhan proses belajar baik secara teori maupun praktik, pembekalan sebelum Prakerin baik materi pembelajaran maupun kejuruan, 2) evaluasi input masukan atau persiapan pelaksanaan program. Sebelum pelaksanaan program Prakerin persiapan meliputi rapat pembentukan panitia, rapat koordinasi panitia, penyusunan perangkat administrasi, negoisasi/penjajagan, memventralisir hasil negoisasi, pemetaan tempat dan peserta, pendistribusian perangkat administrasi, pelaksanaan orientasi kejuruan, pelepasan dan penyerahan peserta pada tempat Prakerin, 3) evaluasi proses atau pelaksanaan Prakerin yaitu ada pelaksanaan kegiatan peserta, monitoring pembimbing sekolah dan evaluasi hasil kegiatan Prakerin, 4) evaluasi produk atau manfaat Prakerin bagi siswa sangat berpengaruh karena siswa siswi yang melaksanakan Prakerin mendapatkan banyak pengalaman dari mengalami Prakerin salah satunya dengan membuat laporan Prakerin sebagai tanggung jawab selama pelaksanaanya.

Kata kunci: Evaluasi Program, Praktik Kerja Industri, Evaluasi *Context, Input, Process, Product*.

MOTTO

*When you can't seem to find happiness or peace in either direction,
maybe it's time for self evaluation.*

(Ary Ginanjar Agustian)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahil'alamin

Dengan segala nikmat, karunia dan Ridho Allah SWT sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Ku persembahkan karya sederhana ini,

Yang selalu berjuang untuk putrinya, kedua orang tua penulis yang tercinta Bapak Suwarno dan Ibu Wasem yang telah mengasuh, mendidik dan membesarkanku dengan tulus dan kasih sayang. Terimakasih telah memberikan semangat, do'a dan dukungan baik moral maupun materil. Terimakasih untuk pengorbanan kalian yang kalian berikan kepadaku.

Terimakasih juga penulis sampaikan kepada kakak-kakak, kak Sumiarsih, kak Jumirah dan kak Hamidah. Adik-adik Wahid Mustofa dan Wahyu Hidayat serta para mamas ipar, ponakan-ponakan yang selalu membuat tersenyum. Terimakasih atas seluruh dukungan, nasihat, motivasi dan do'anya

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat skripsi dengan judul “Evaluasi Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) Di SMK Komputama Jeruklegi Kabupaten Cilacap”. Tugas akhir skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

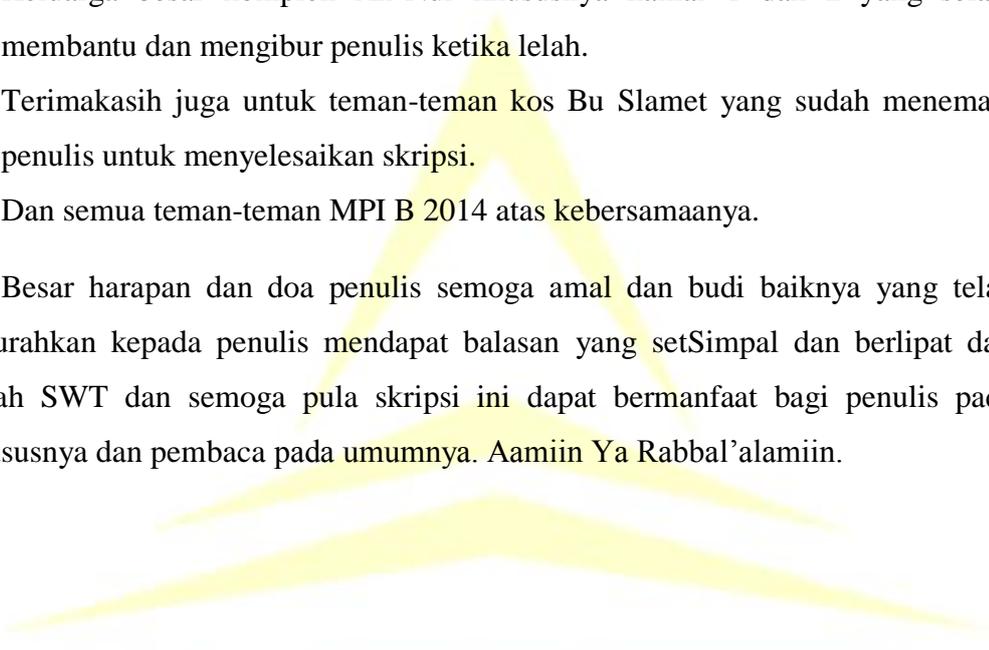
Shalawat serta salam mudah-mudahan terlimpah kepada beliau junjungan kita nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, tak lupa penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, koreksi, dan motivasi kepada penulis.
6. Rahman Afandi, M. S I., ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Purwokerto.
7. Drs. Asdlori, M. Pd. I, Dosen Pembimbing Akademik
8. Abah Kiyai Taufikurahman dan Ibu Nyai Wasilah Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror yang selalu saya harapkan ziyadah dan barakah ilmunya.

9. Ibu Praptiwi, S.E, selaku Kepala Sekolah SMK Komputama Jeruklegi, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Seluruh guru dan staff SMK Komputama Jeruklegiyang telah memberikan bantuan kepada penulis selama penelitian.
11. Seluruh siswa SMK Komputama Jeruklegi atas kerjasamanya.
12. Orangtua, kakak- kakaku, dan keponakanku yang selalu memberi suport dan dukungan dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
13. Keluarga besar komplek An-Nur khususnya kamar 1 dan 2 yang selalu membantu dan mengibur penulis ketika lelah.
14. Terimakasih juga untuk teman-teman kos Bu Slamet yang sudah menemani penulis untuk menyelesaikan skripsi.
15. Dan semua teman-teman MPI B 2014 atas kebersamaanya.

Besar harapan dan doa penulis semoga amal dan budi baiknya yang telah dicurahkan kepada penulis mendapat balasan yang setSimpal dan berlipat dari Allah SWT dan semoga pula skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Rabbal'alamiin.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)	
A. Pendidikan Vokasi	13
1. Pengertian Pendidikan Vokasi.....	13
2. Tujuan Pendidikan Vokasi SMK	19
3. Manfaat Pendidikan Vokasi SMK	21
B. Evaluasi Program di Lembaga Pendidikan	23
1. Pengertian Evaluasi.....	23
2. Tujuan Evaluasi Program.....	26

3. Fungsi Evaluasi Program	27
4. Model Evaluasi Program.....	28
5. Prinsip-prinsip Evaluasi Program	32
C. Evaluasi Program Praktik Kerja Industri (PRAKERIN)	35
1. Pengertian Program Prakerin	35
2. Landasan Hukum Prakerin.....	36
3. Tujuan Program Prakerin.....	37
4. Manfaat Prakerin.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Objek Penelitian	42
D. Subjek Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	47

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum	50
1. Letak Geografis SMK Komputama Jeruklegi	50
2. Sejarah berdirinya SMK Komputama Jeruklegi.....	52
3. Visi dan misi SMK Komputama Jeruklegi.....	52
4. Struktur Organisasi SMK Komputama Jeruklegi	53
5. Keadaan sarana dan prasarana SMK Komputama Jeruklegi.....	54
6. Keadaan Guru, Karyawan dan siswa	54
7. Program Keahlian SMK Komputama Jeruklegi	57
B. Penyajian Data.....	59
1. Evaluasi <i>Context</i>	59
2. Evaluasi <i>Input</i>	62
3. Evaluasi <i>Process</i>	66
4. Evaluasi <i>Product</i>	68

C. Analisis Data	69
1. Analisis Evaluasi <i>Context</i>	70
2. Analisis Evaluasi <i>Input</i>	61
3. Analisis Evaluasi <i>Process</i>	73
4. Analisis Evaluasi <i>Product</i>	75

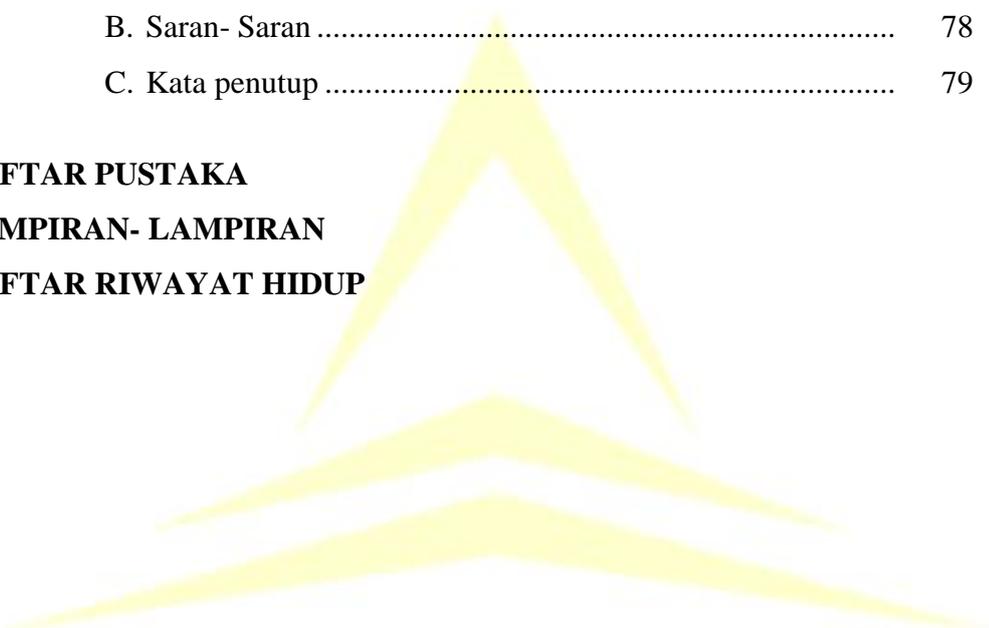
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran- Saran	78
C. Kata penutup	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

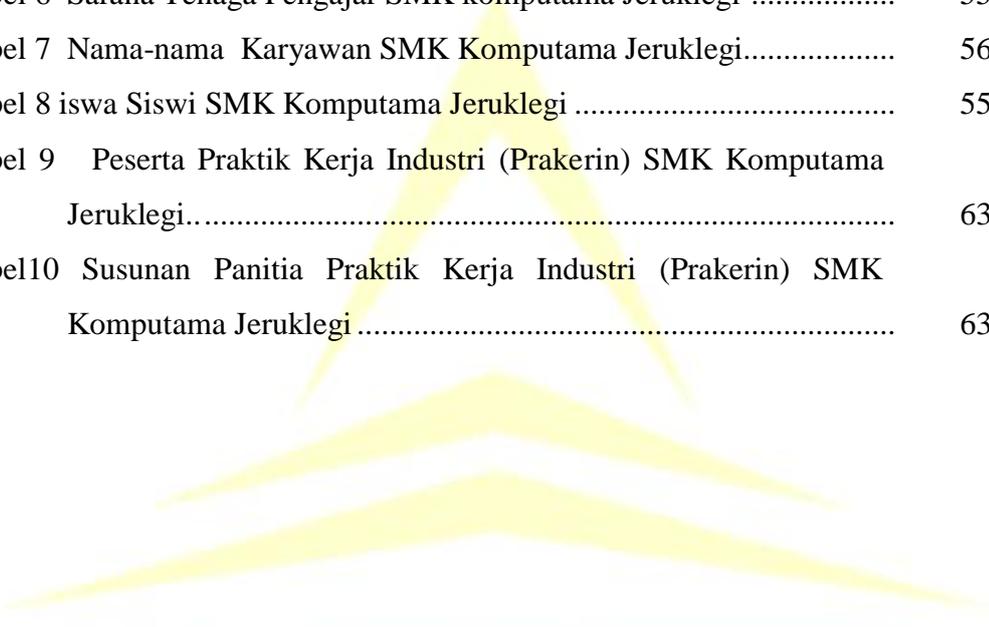
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

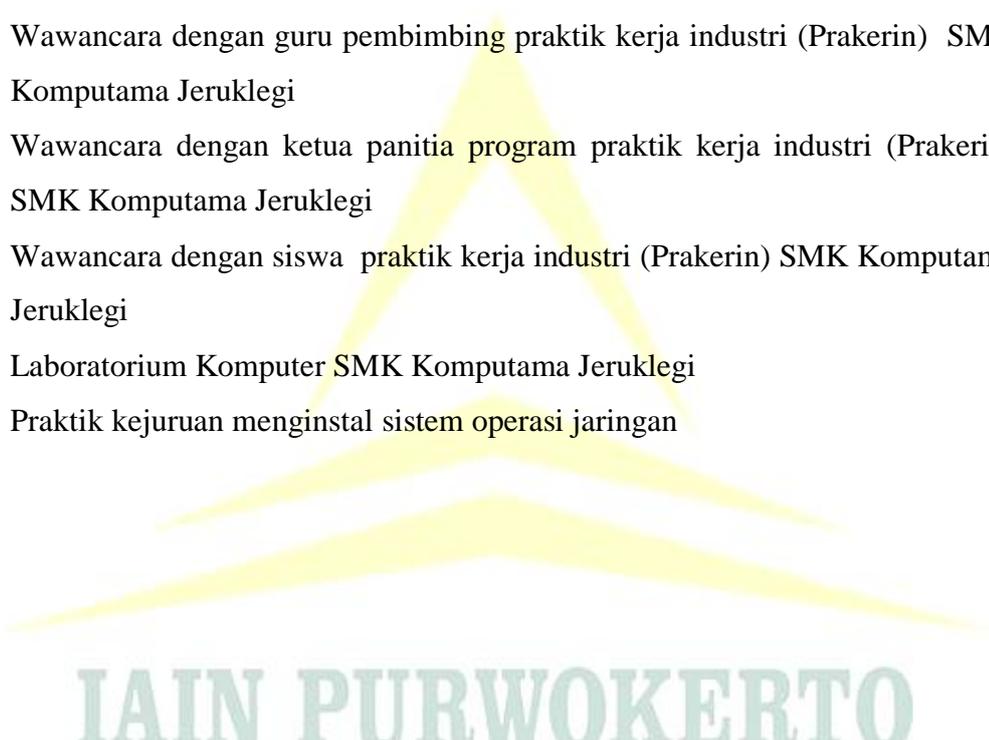
Tabel 1 Nama-nama Pembimbing Praktik Kerja Industri (Prakerin).....	43
Tabel 2 Jumlah peserta Prakerin SMK Komputama Jeruklegi dari 3 program keahlian	44
Tabel 3 Nama-nama DUDI	44
Tabel 4 Wawancara Subjek	46
Tabel 5 Sarana Prasarana SMK Komputama Jeruklegi	54
Tabel 6 Sarana Tenaga Pengajar SMK komputama Jeruklegi	55
Tabel 7 Nama-nama Karyawan SMK Komputama Jeruklegi.....	56
Tabel 8 iswa Siswi SMK Komputama Jeruklegi	55
Tabel 9 Peserta Praktik Kerja Industri (Prakerin) SMK Komputama Jeruklegi.....	63
Tabel10 Susunan Panitia Praktik Kerja Industri (Prakerin) SMK Komputama Jeruklegi	63



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

1. Siswa siswi Praktik bongkar pasang CPU dan computer
2. Pendalaman bongkar pasang CPU
3. Rapat dengan perwakilan setiap jurusan untuk koordinasi hambatan
4. Rapat pembentukan panitia Prakerin
5. Pelatihan dan peningkatan kompetensi untuk guru di sekolah jurusan teknik komputer jaringan (TKJ)
6. Wawancara dengan guru pembimbing praktik kerja industri (Prakerin) SMK Komputama Jeruklegi
7. Wawancara dengan ketua panitia program praktik kerja industri (Prakerin) SMK Komputama Jeruklegi
8. Wawancara dengan siswa praktik kerja industri (Prakerin) SMK Komputama Jeruklegi
9. Laboratorium Komputer SMK Komputama Jeruklegi
10. Praktik kejuruan menginstal sistem operasi jaringan



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Pencarian dan Penelitian
2. Hasil wawancara dengan ketua praktik kerja industri (Prakerin)
3. Hasil wawancara dengan pembimbing praktik kerja industri (Prakerin)
4. Hasil wawancara dengan siswa
5. Jurnal Kegiatan Prakerin SMK Komputama Jeruklegi
6. Laporan siswa hasil Prakerin SMK Komputama Jeruklegi
7. Surat ijin riset individual
8. Surat keterangan telah melakukan penelitian
9. Blangko bimbingan skripsi
10. Rekomendasi munaqosyah
11. Berita acara mengikuti sidang munaqosyah
12. Surat keterangan wakaf perpustakaan
13. Surat keterangan lulus ujian komprehensif
14. Sertifikat OPAK
15. Sertifikat BTA/ PPI
16. Sertifikat KKN
17. Sertifikat PKL
18. Sertifikat pengembangan bahasa arab
19. Sertifikat pengembangan bahasa inggris
20. Riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia global telah membawa pengaruh yang amat besar dalam berbagai aspek kehidupan umat manusia di seluruh dunia termasuk pendidikan sebagai infrastruktur pengembangan sumber daya manusia.¹ Perkembangan pada dunia kerja tentu harus diikuti oleh lembaga pendidikan yang menyiapkan tenaga kerja seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di mana pendekatan pengembangan sekolah kejuruan diantaranya yaitu *market driven* yaitu pendekatan yang memungkinkan terjadinya kesesuaian antara proses pembelajaran di sekolah dengan yang terjadi pada proses di dunia kerja sehingga akan terjadi keselarasan antara penguasaan kompetensi dari lulusan SMK dengan kebutuhan kerja.

Peningkatan sumber daya manusia harus menjadi prioritas dalam pembangunan, terutama menghadapi era globalisasi, sangat dibutuhkan tenaga kerja yang berkualitas agar mampu membuat produk-produk unggulan yang dapat bersaing di pasar bebas. Untuk memenuhi kebutuhan calon tenaga kerja yang berkualitas yang dimaksud, dibutuhkan suatu sistem pendidikan dan pelatihan yang berkualitas yakni sistem pendidikan secara langsung terkait dengan tuntutan kebutuhan dunia kerja.

Sumber daya manusia human (*resource*) mengandung dua pengertian, yaitu: sumber daya manusia mengandung pengertian usaha atau jasa yang dapat di berikan dalam proses produksi.² Dalam hal ini sumber daya manusia mencerminkan kualitas usaha yang diberikan seseorang dalam waktu untuk menghasilkan barang dan jasa. Artinya mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

¹ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 2.

² M. Arifin, *Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm 20.

Pendidikan adalah investasi suatu bangsa, pendidikan adalah bekal hidup dan kehidupan manusia di masa kini dan masa mendatang, dan pendidikan memiliki pengaruh terhadap semua aspek kehidupan.³ Karna pendidikan memiliki peran dan pengaruh yang besar dalam penciptaan tenaga kerja ahli bahkan pendidikan dianggap sebagai kegiatan utama dalam komunitas sosial untuk mengimbangi laju perkembangan sosial dan teknologi.

Dilihat dari segi pengaruh pendidikan, masyarakat Indonesia merupakan masyarakat pencari kerja (buruh) atau *worker society*, belum menjadi masyarakat kerja keahlian yang mampu sebagai pencipta pekerjaan atau *employee society*, bukan *worker society*.⁴

Pendidikan Menengah Kejuruan diselenggarakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Pendidikan Menengah Kejuruan dikelompokkan dalam bidang kejuruan didasarkan pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni, dunia industri dan dunia usaha, ketenagakerjaan baik secara nasional, regional maupun global, kecuali untuk program kejuruan yang terkait dengan upaya-upaya pelestarian warisan budaya.⁵

Tugas SMK terutama mengantarkan lulusan untuk mencapai kemampuannya seperti menguasai kompetensi sesuai tuntutan keterampilan kerja abad 21 yaitu keterampilan berfikir tingkat tinggi yang meliputi berfikir kreatif, berfikir kritis dan juga mampu dengan baik memecahkan suatu masalah. SMK merupakan Pendidikan Menengah Kejuruan yang lebih di khususkan pada pelatihan dunia kerja, sesuai dengan yang sedang dibutuhkan dalam dunia industri. Siswa siswi akan dibekali dengan berbagai teori dan Praktik selama proses pembelajaran. Sehingga tidak hanya teori yang dipelajari tetapi juga pratek secara langsung baik dalam sekolah maupun dalam Prakerin.

³ Sutirna, *Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik* (Yogyakarta: CV. Andi Offset 2013), hlm 8.

⁴ Sudjana S, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Pustaka Educa, 2004), hlm. 397.

⁵ Subandowo, Suryaman, *Kebijakan Pendidikan*, (Malang, Wineka Media, 2016) hlm.16.

Prakerin merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh peserta didik di dunia kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK. Program Prakerin disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik dan juga sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK.

Dari pelaksanaan Prakerin tersebut maka terjalin kerja sama dengan berbagai instansi dunia kerja yang nantinya pelaksanaan tersebut dilaksanakan. Tujuan dari Prakerin yaitu memantapkan materi sesuai jurusannya, anak mengetahui apa yang dibutuhkan masyarakat.

Prakerin adalah kegiatan yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang merupakan bagian dari program PSG. Pengalaman memberikan wawasan dan pertimbangan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk bekerja setelah lulusan SMK. Hal ini, karena peserta didik telah melihat dan terbiasa dengan keadaan dunia kerja yang sebenarnya.

Prakerin merupakan salah satu wadah yang menjembatani pelatihan skill siswa dalam dunia nyata untuk menciptakan tenaga kerja yang profesional yang memiliki nilai guna dan cipta dalam mempraktikkan ilmu yang mereka pelajari dari sistem pembelajaran di sekolah.

Dalam pelaksanaannya diperlukan adanya evaluasi. Tujuan dari evaluasi program ini berupa upaya pengumpulan, pengelolaan, dan penyajian data yang akan digunakan sebagai masukan bagi pengambilan keputusan mengenai program Prakerin.

Dari hasil wawancara langsung dengan ketua program Prakerin tahun 2018 yaitu Ibu Titi Kholifah S.Pd pada tanggal 26 Oktober 2018 pukul 10.15 WIB diperoleh data mengenai evaluasi program Prakerin yang dilakukan di SMK Komputama Jeruklegi. Dari hasil wawancara dihasilkan data bahwa evaluasi Prakerin yang dilakukan adalah dengan mengevaluasi DUDI yang tidak sesuai dengan kompetensi, dan mengevaluasi DUDI yang sesuai dengan kompetensi tetapi dalam memperkerjakan diluar kompetensi. Salah satu bentuk evaluasi yaitu pemantapan praktik teori dan kepribadian karakter yang baik.

Tolak ukur atau kriteria keberhasilan program Prakerin di SMK Komputama Jeruklegi berupa laporan, seminar atau ujian Prakerin, dan penilaian dalam hal ini penelian dilihat dari beberapa aspek yaitu laporan administratif, hasil seminar (presentasi dari peserta didik, keaktifan pada proses seminar), dan penilaian dari DUDI kepada peserta didik meliputi penilaian kepribadian (disiplin, kerja sama, inisiatif dan sikap perilaku, tanggung jawab, kerajinan, dan motivasi) dan nilai prestasi kerja (nilai kompetensi yang dikerjakan).

Prakerin dilakukan selama 3 bulan lamanya di Instansi yang terkait. Kemudian dilakukan tinjauan atau monitoring setiap pertengahan bulan. Untuk melihat hasil perkembangan dan kemajuan dari segi materi, kedisiplinan dan karakter siswa tersebut.

Dari proses yang dilakukan dalam mengevaluasi kebijakan program Prakerin, melalui evaluasi program ini dapat diambil keputusan untuk melanjutkan atau berhenti bekerja sama dengan pihak DUDI yang tidak sesuai dengan kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan sekolah, serta melakukan perbaikan program Prakerin dari evaluasi ini untuk program yang selanjutnya.

Dari pemaparan di atas membuat penulis tertarik untuk meneliti serta mengkaji lebih dalam berkenaan pada bagaimana evaluasi dari pelaksanaan program Prakerin. Adapun skripsi yang penulis buat mengangkat judul “Evaluasi Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Komputama Jeruklegi Kabupaten Cilacap.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dan agar tidak terjadi kesalah pahaman konsep yang dikemukakan oleh penulis, perlu dijelaskan konsep-konsep inti dalam penelitian ini, berikut penulis sajikan definisi operasionalnya :

1. Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Prakerin merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah bersama dengan berbagai dunia usaha/industri untuk memberikan

pengetahuan dan pengalaman empiris kepada siswa tentang seluk-beluk dunia usaha/industri, sesuai dengan program keahlian yang di pelajari siswa.⁶

Landasan hukum Prakerin yaitu Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual, kecerdasan ahlkak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁷

Usaha sadar untuk mengembangkan potensi dirinya salah satunya dengan mengasah skill atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa sehingga lebih terarah dan mempunyai tujuan. Dengan pembekalan teori dan praktik dari sekolah, siswa akan lebih memahami komponen dasar dari permasalahan yang ada, sehingga ketika terjun langsung dalam dunia lapangan siswa dengan mudah mengatasi permasalahan di lapangan serta memperoleh ilmu baru yang didapat di tempat instansi yang belum diajarkan disekolah.

Sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 323/ U/ 1997 bahwa: “Prakerin adalah sesuatu yang bersifat wajib yang merupakan bagian dari program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dalam pedoman praktis pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada SMK disebutkan bahwa Prakerin adalah praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di indutri atau perusahaan yang berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa.”

Program Prakerin yang penulis maksud adalah suatu proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dengan menggunakan model CIPP dengan mengidentifikasi empat unsur program yaitu konteks, masukan, proses dan hasil (*Context, Input, Process, And Product* atau CIPP). Dari bentuk

⁶ Siti Aisyah, *Manajemen Praktik Kerja Industri (Prakerin) Di SMK Negeri 1 Purwokerto Tahun Pelajaran 2006-2007* (Skripsi STAIN Purwokerto : tidak diterbitkan, 2008), hlm. 7.

⁷ UU SISDIKNAS, No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Sinar Grafika, 2003), hlm. 5.

pendidikan yang melibatkan peserta didik langsung bekerja di dunia usaha dan industri agar siswa memiliki pengalaman dan bekal kompetensi yang sesuai dengan harapan dan tuntutan.

2. Evaluasi Program

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya.⁸ Dalam segala pelaksanaan kegiatan untuk diketahui bagaimana hasil dari proses pelaksanaan maka dilakukan evaluasi untuk menindak lanjuti hal yang perlu di lakukan perbaikan.

Evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektifitas, atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses penetapan keputusan itu didasarkan atas perbandingan secara hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan standar tertentu yang telah dibakukan.⁹

Evaluasi program Prakerin yang penulis maksud mengidentifikasi empat unsur program yaitu konteks, masukan, proses dan hasil (*Context, Input, Process, And Product* atau CIPP). Kemudian untuk informasi tersebut akan mengambil data atau informasi dari ketua program Prakerin, guru pembimbing, instansi Prakerin dan peserta Prakerin.

3. Teknik Komputer Jaringan (TKJ)

Teknik komputer jaringan merupakan suatu kompetensi keahlian yang ada di sekolah menengah kejuruan (SMK) Jurusan ini berfokus pada sistem operasi, jaringan dan sistem pemrograman. Lebih dalam lagi jurusan TKJ membahas tentang sistem operasi jaringan, yang dimulai dari menyusun kebutuhan server, merakit server, melakukan instalasi sistem operasi jaringan untuk server, mengadmnistrasi jaringan server, melakukan back up dan restore server.

⁸ Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 357.

⁹ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 19.

4. SMK Komputama Jeruklegi

SMK Komputama Jeruklegi merupakan sekolah swasta yang terletak di Jl. Raya Jambusari No. 99 Jeruklegi Kabupaten Cilacap. Sekolah ini memiliki 4 jurusan yaitu teknik komputer jaringan (TKJ), akuntansi (AK), teknik kendaraan ringan (TKR), dan perbankan syariah (PS). Dari ke 4 jurusan yang ada jurusan teknik komputer jaringan (TKJ) merupakan jurusan yang banyak diminati siswa karena menghasilkan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja.

Berdasarkan batasan istilah di atas yang dimaksud dengan penelitian yang penulis angkat dengan judul skripsi "Evaluasi Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Komputama Jeruklegi" adalah suatu proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dengan menggunakan model CIPP dengan mengidentifikasi empat unsur program yaitu konteks, masukan, proses dan hasil (*Context, Input, Process, And Product* atau CIPP). Dari bentuk pendidikan yang melibatkan peserta didik langsung bekerja di dunia usaha dan industri agar siswa memiliki pengalaman dan bekal kompetensi yang sesuai dengan harapan dan tuntutan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah yang menjadi pokok pembahasan ini yaitu: "Bagaimana pelaksanaan evaluasi program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Komputama Jeruklegi?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui evaluasi program Prakerin jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Komputama Jeruklegi.
- b. Untuk mengetahui hasil dari program Prakerin sebagai tindak lanjut keberhasilan programnya.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk mengetahui gambaran bagaimana program praktik kerja industri bermanfaat untuk instansi.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang evaluasi Prakerin bagi mahasiswa IAIN Purwokerto pada khususnya dan umumnya bagi siapapun yang membacanya.
- 3) Memberikan referensi bagi mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang berminat melakukan penelitian dengan tema lain yang sejenis di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang bagaimana evaluasi program Prakerin dalam pelaksanaannya.
- 2) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan informasi dan masukan khususnya bagi SMK Komputama Jeruklegi baik kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, dewan guru, para murid, dan panitia pelaksanaan program Prakerin untuk selalu dapat bekerja dan meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuan bersama dan dapat memunculkan respon positif pengguna jasa program Prakerin.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi institusi lain terkait.

E. Kajian Pustaka

Telaah pustaka merupakan uraian sistematis yang berisi keterangan-keterangan yang diperoleh dari pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan merupakan pendukung akan pentingnya suatu penelitian yang sedang dilakukan. Berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan ini ada beberapa skripsi yang sejenis dengan penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

Pertama, sebuah penelitian yang dilakukan oleh saudara Irma lestari. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa persiapan yang dilaksanakan dalam

rangka pelaksanaan Prakerin khususnya untuk mengkoordinasikan tempat pelaksanaan Prakerin dan administrasinya sudah cukup baik. Hal ini terbukti dengan adanya dua tahap perencanaan dan tahap persiapan. Pada tahap persiapan, mempersiapkan untuk terlaksananya pembekalan siswa yang melibatkan pihak industri dan termasuk mempersiapkan format sertifikasi yang akan diberikan kepada siswa setelah pelaksanaan Prakerin¹⁰.

Monitoring dari sekolah dalam pelaksanaan Prakerin relatif kurang karena hanya dilakukan sekali saja dalam pelaksanaan Prakerin. Disamping itu tidak adanya pembimbing siswa dari guru sekolah yang mengarahkan sekaligus mengevaluasi siswa.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama fokus pada pelaksanaannya. Perbedaan dalam penelitian ini penulis fokus pada perencanaan dan pelaksanaan sampai evaluasi dilakukan dan penulis menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process and Product*)

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah, dapat disimpulkan bahwa Prakerin yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Purwokerto menunjukkan proses manajemen yang tersusun dengan teratur serta memiliki kualitas kerja yang perlu diterapkan pada setiap kegiatan terutama ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki etos kerja tinggi dibuktikan dengan kesiapan para pelaksanaan Prakerin dalam melaksanakan kegiatan, sebagaimana kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan meliputi kegiatan dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan kegiatan serta melakukan pengawasan secara intensif terhadap pelaksanaan Prakerin

Langkah awal dalam pelaksanaan Prakerin pematapan organisasi dimana pada kegiatan pelaksanaan Prakerin dibutuhkan orang-orang yang mempunyai potensi dan kemampuan untuk mengelola dan bertanggung jawab atas pelaksanaan Prakerin. Sedangkan pada proses pelaksanaan dan pengawasan dalam kegiatan Prakerin dilakukan dengan sistem yang sudah ada

¹⁰ Irma Lestari, *Manajemen Praktik Kerja Industri/Instansi (Prakerin) Dalam Mempersiapkan Siswa Untuk Memasuki Dunia Kerja (Studi Kasus Pada SMK Ma'arif NU 1 Cilongok* (Skripsi STAIN Purwokerto: tidak diterbitkan, 2012), hlm. 78.

seperti proses kerja siswa yang dilakukan dengan sistem yang sudah diterapkan seperti proses kerja siswa yang dilakukan pada instansi DUDI yang disesuaikan dengan kemampuan dan kurikulum yang sudah disepakati yang kemudian dari proses kerja siswa dihasilkan penilaian.¹¹

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis lakukan yaitu fokus pada hasil pelaksanaan Prakerin. Perbedaan dalam penelitian ini penulis lebih fokus pada unsur program konteks, masukan, proses dan hasil, dalam pengambilan keputusan untuk program yang akan datang.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Zaenul Mufti, dapat disimpulkan bahwa pemenuhan kebutuhan praktik kerja industri sudah dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Meskipun ada instansi yang memberikan tugas diluar dari kompetensi keahlian. Pada tahap persiapan telah dilakukan dengan baik dimulai dari pematapan organisasi, menyusun program, rencana pembiayaan, penyiapan administrasi, pembekalan, dan kualifikasi DUDI.

Pelaksanaan praktik kerja industri terlaksana dengan baik dan tidak mengalami kendala yang berarti. Salah satu kegiatan monitoring dijadikan tolak ukur atau kriteria keberhasilan kegiatan Prakerin. Manfaat Prakerin yang dirasakan oleh guru pembimbing Prakerin juga sudah baik, sedangkan yang dialami oleh siswa sudah sangat baik. Kegiatan praktik kerja industri sangat bermanfaat bagi sekolah maupun siswa.¹²

Dalam skripsi ini memiliki persamaan dengan penulis, yaitu meneliti tentang evaluasi program Prakerin yang dilakukan oleh sekolah, akan tetapi peneliti lebih memfokuskan pada pelaksanaan evaluasi dalam pengambilan keputusan yang akan datang menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process and Product*). Keberhasilan dari program di sekolah SMK Komputama Jeruklegi ditentukan oleh aspek sikap dari penilaian bukan dari monitoring.

¹¹ Siti Aisyah, *Manajemen Praktik Kerja Industri (Prakerin) Di SMK Negeri 1 Purwokerto tahun pelajaran 2006/2007* (Skripsi STAIN Purwokerto: tidak diterbitkan, 2008), hlm. 119.

¹² Zenul Mufti, *Evaluasi Praktik Kerja Industri Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karya Teknologi 2 Jatilawang Kabuapten Banyumas, SKRIPSI* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 79.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami susunan laporan ini, maka penulis akan mengemukakan tentang sistematika laporan per bab. Adapun laporan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu : bagian pertama atau awal, bagian isi dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian isi, penulis membaginya menjadi lima bab. Bab pertama berupa pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa landasan teoritis mengenai kerangka penelitian, pada bagian ini dikemukakan teori-teori yang telah di uji kebenarannya yang berkaitan dengan obyek formal penelitian. Sesuai dengan judul skripsi maka pembahasan pada bab ini berisi 2 sub bab. Sub bab yang *pertama* pendidikan vokasi di SMK yang meliputi pengertian pendidikan vokasi, tujuan pendidikan vokasi dan manfaat pendidikan vokasi dan urgensi pendidikan vokasi.

Bagian kedua, berisi evaluasi program diberbagai pendidikan yang meliputi pengertian evaluasi, tujuan evaluasi program, fungsi evaluasi program, model-model evaluasi program dan prinsip-prinsip evaluasi program.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian. Metode-metode penelitian tersebut meliputi : Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Objek Penelitian, Subjek Penelitian, Metode Pengumpulan Data yang mana menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan pada bagian Teknik Analisis Data dari reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Bab keempat penulis menguraikan tentang penyajian dan analisis data yang meliputi profil, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, data tenaga pendidik dan kependidikan. Dan analisis data tentang Evaluasi Program Prakerin Jurusan Teknik Jaringan Komputer (TKJ) Di SMK Komputama Jeruklegi. Analisis

Pada bab kelima, penulis memaparkan kesimpulan, saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI

A. Pendidikan Vokasi

1. Pengertian Pendidikan Vokasi

Pendidikan adalah semua jenis dan bentuk pengalaman belajar yang membantu anak didik meniti tahap-tahap perkembangan vokasionalnya, mulai dari identifikasi, eksploitasi, orientasi, persiapan, pemilihan dan pemantapan karir di dunia kerja. Mengisyaratkan bahwa dunia pendidikan kejuruan sangat erat kaitannya dengan perkembangan karir lulusan setelah bekerja di dunia kerja dan industri. Lulusan harus bekerja sesuai dengan bidang keahliannya agar karirnya dapat berkembang dengan pesat.¹³

Roger Buckley and Jim Caple dalam bukunya Wowo Sunarya Kesmana menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses dari suatu rangkaian aktivitas yang mengarahkan potensi, peluang individu untuk berasimilasi dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap dan pemahaman yang bukan hanya sekedar menghubungkan teori pada suatu wilayah tertentu, akan tetapi mesti mencapai jangkauan luas dari permasalahan yang dideskripsikan, yang diteliti dan dipecahkan.¹⁴

Perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat, menuntut suatu lembaga sekolah untuk terus mengembangkan kualitas sumber daya manusia khususnya peserta didik agar tidak tertinggal di era yang modern. Pesatnya persaingan global Salah satu indikator era globalisasi adalah ditandai dengan munculnya perdagangan bebas, barang-barang bebas keluar masuk tidak mengenal batas negara. Indikator ini menunjukkan bahwa tenaga kerja dengan kualifikasi profesional sangat dituntut dalam dunia kerja di era globalisasi ini.

Pada zaman kekuasaan VOC yaitu pada tahun 1737, didirikan sekolah vokasi pertama, yaitu akademi pelayaran. Namun sekolah tersebut ditutup

¹³ Husaini Usman, *Kepemimpinan Pendidikan Kejuruan*, (Yogyakarta: Uny Press, 2012), Hlm 6.

¹⁴ Wowo Sunaryo Kusmono, *Dasar-Dasar Pendidikan Vokasi & Kejuruan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 19.

pada tahun 1755. Setelah dua abad berkuasa Belanda membuka kembali sekolah vokasi di Indonesia. Sekolah tersebut bernama *Ambachts School Van Soeraja* atau Sekolah Pertukaran Surabaya yang diperuntukan bagi anak-anak Indonesia dan Belanda.

Pada masa penjajahan Jepang, Indonesia harus kembali membangun pendidikan dari nol, karena pada masa itu segala sesuatu yang berbau Belanda harus dihilangkan. Sekolah pertukaran pun kembali dibuka pada masa itu, yaitu sekolah teknik menengah (STM) di daerah Ciroyom, Bandung. Namun sekolah tersebut harus ditutup karena Indonesia memperoleh kemerdekaannya.

Sejak penerapan Rencana Pembangunan Lima Tahun (Replika) yang digulirkan pada tahun 1969 bentuk pendidikan vokasi mulai mengadopsi model dari negara lain dan secara bertahap pendidikan vokasi mendapat tempat pada sistem pendidikan di Indonesia. Tonggak pengembangan pendidikan vokasi secara terpadu di Indonesia dimulai pada Replika V, melalui penetapan UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dilanjutkan dengan ditetapkannya PP No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah yang memuat beberapa ketentuan dalam pengembangan pendidikan vokasi.

Dalam sistem penyelenggaraan pendidikan berorientasi dunia kerja di Indonesia, terdapat dua istilah pendidikan yang digunakan, yaitu: pendidikan kejuruan dan pendidikan vokasi. Dalam pasal 15 Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dibidang tertentu, sedangkan pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana. Dengan demikian pendidikan vokasi merupakan

penyelenggaraan jalur pendidikan formal yang berkaitan langsung dengan kemajuan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.¹⁵

Pendidikan menengah kejuruan merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bektuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis lapangan kerja kompetensinya.

Pendidikan kejuruan disebut juga pendidikan teknik, pendidikan okupasi, dan pendidikan vokasional. Keempat istilah tersebut digunakan silih berganti. Semua tujuannya sama yaitu menyiapkan lulusan untuk bekerja di bidangnya masing-masing.

Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau suatu bidang pekerjaan lainnya. Dengan pengertian bahwa setiap bidang studi adalah pendidikan kejuruan sepanjang bidang studi tersebut dipelajari lebih dalam dan kedalaman tersebut dimaksudkan sebagai bekal memasuki dunia kerja. Mengacu pada isi Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama bekerja di bidang tertentu.

SMK memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan di dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Karna pendidikan kejuruan

¹⁵ Kuntang Winangun, *Pendidikan Vokasi Sebagai Pondasi Bangsa Meghadapi Globalisasi*, Jurnal Taman Vokasi Vol. 5 No 1 Juni 2017, hlm. 72.

mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan kompetensi.

Pelatihan berbasis kompetensi, merupakan salah satu pendekatan pendidikan kejuruan yang menekankan pada apa yang seseorang dapat melakukan tugas di tempat pekerjaan. Sebab seseorang dapat ditakar kompetensinya, apabila mampu menunjukkan kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas yang dilandasi patok duga yang ditetapkan.¹⁶

Salah satu ciri dasar dari pelatihan berbasis kompetensi bersifat tuntas, dan hasil belajar dibandingkan dengan kemampuan prestasi dari pembelajar lain. Masing-masing peserta didik dituntut untuk menemukan dan menganalisa kesenjangan, atau celah antara keterampilan-keterampilannya yang digambarkan dalam kompetensi inti dan kemampuan umum dengan kesepakatan yang telah dicapai.

Fokus pengembangan kurikulum dan pembelajaran berbasis kompetensi kejuruan, bertolak dari prinsip-prinsip:

- a. *Job* (jabatan di industri).
- b. *Knowledge* (pengetahuan tentang landasan kapasitas jabatan).
- c. *Skill* (keterampilan tentang teknis operasional, dan teknis penguatan seperti komunikasi sebagai landasan kapasitas jabatan).
- d. *Attitude* (sikap sebagai respon tentang dimensi tuntutan pelayanan sebagai apresiasi dan aktualisasi jabatan).
- e. *Role* (aturan sebagai perwujudan aktualisasi jabatan, yang dicirikan oleh taat asas, taat takaran dan taat waktu).¹⁷

Pendidika dan pelatihan berbasis kompetensi mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Mengacu pada standar kompetensi industri
- b. Menekankan pada apa yang dapat dikerjakan oleh seseorang sebagai hasil dari pelatihan (*output* dan *outcome*)
- c. Pembelajaran dilaksanakan secara tuntas pada satu kompetensi tertentu

¹⁶ Wowo Sunaryo Kusmono, *Dasar-Dasar Pendidikan Vokasi & Kejuruan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 22.

¹⁷ Wowo Sunaryo Kuswana, *Dasar-Dasar pendidikan...*, hlm. 93

- d. Isi dari pelatihan mengaah kepada kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tertentu
- e. Pelatihan dapat berupa *on job training*, *off-job* atau kombinasi keduanya
- f. Adanya fleksibilitas waku untuk mencapai suatu kompetensi
- g. Adanya pengakuan terhadap kompetensi mutakhir yang dimiliki (melalui uji kompetensi, melalui lembaga berwenang)

Cakupan keterampilan dalam kompetensi secara umum, meliputi:

- a. Keterampilan melaksanakan pekerjaan (*task skill*)

Merupakan sebuah keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik dengan memenuhi standar kompetensi tertentu yang berdasarkan teori yang dipelajari kemudian dikembangkan dalam praktik kerja lapangan secara nyata.

- b. Keterampilan mengelola pekerjaan (*task management skill*)

Merupakan skill peserta didik untuk merencanakan dan mengelola dengan baik sebuah pekerjaan dengan komepetnsi yang dimiliki sehingga hasil dari pekerjaannya dapat memuaskan tempat industri tersebut.

- c. Keterampilan mengantisipasi kemungkinan (*contingency manajemnt skill*)

Merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik dalam bekerja untuk mengantisipasi kemungkinan yang terjadi di tempat kerja, jika sewaktu waktu ada permasalahan maka peserta didik telah dilatih untuk menganalisa dan menentukan solusi dari permasalahan tersebut.

- d. Keterampilan mengelola lingkungan kerja (*job/role environment skill*)

Kemudian keterampilan yang perlu dimiliki yaitu mengelola lingkungan kerja sehingga dapat membuat dan menganalisa permasalahan dan membuat sebuah keputusan dengan bijak untuk mendapatkan kinerja dan performa yang baik.

- e. Keterampilan beradaptasi (*transfer skill*)

Perlunya peserta didik dibekali keterampilan beradaptasi dengan lingkungan kerja untuk dapat menyesuaikan kebutuhan dan hal yang

perlu dipahami dalam bekerja sehingga menciptakan suasana atau kondisi yang efektif dalam bekerja.

Menurut Finch & McGough yang dikutip oleh Husaini Usman mengatakan bahwa:

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menitik beratkan pada program penyiapan untuk tuntutan karir yang lebih tinggi. Pendapat Finch & McGough ini tidak berbeda esensinya dengan pendapat Sukanto. Esensi pendidikan kejuruan yakni menyiapkan lulusan bekerja sesuai bidangnya.

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu jenis pendidikan yang menyiapkan peserta didik bekerja dalam bidang tertentu yang menyiapkan lulusannya yang mampu dan mau bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Pelatihan merupakan suatu usaha sistematis yang direncanakan untuk memodifikasi atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui pengalaman belajar, untuk mencapai kinerja efektif dalam suatu aktivitas. Tujuannya, adanya peningkatan perolehan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Kebijakan pengembangan dilakukan pemerintah melalui penerapan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) melalui konsep *Link and Match* mulai tahun 1997 (Kepmen No. 323/U/1997) yang merupakan awal upaya pelibatan dunia usaha/industri dalam pendidikan vokasi. Secara teoritis PSG merupakan sistem pendidikan yang dianggap ideal untuk meningkatkan relevansi dan efisiensi di SMK. Praktik kerja peserta didik di industri merupakan bagian dari kegiatan penerapan ini.

Sesuai dengan UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15, keberadaan SMK dirancang untuk mempersiapkan lulusannya bekerja di bidang tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan menengah kejuruan ditunjukkan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja. SMK dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang siap kerja, baik bekerja secara mandiri maupun bekerja pada industri tertentu. Dituntut mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan oleh sekolah,

masyarakat, dan DUDI. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah tenaga kerja yang memiliki kompetensi kerja sesuai dengan bidangnya, memiliki kemampuan adaptasi dan daya saing yang tinggi.

Pendidikan kejuruan biasanya mengharuskan peserta didiknya untuk melakukan Prakerin/PKL selama 2- 6 bulan lamanya sebelum menamatkan sekolah yang langsung terjun ke dunia kerja berbeda dengan sekolah pada umumnya. Berikut ini keistimewaan pendidikan vokasi:

a. Lebih Praktikal

Artinya pembelajaran lebih mengarah kepada praktikal atau lebih banyak praktik dari pada teori. Karena memang lebih diutamakan kepada keahlian dan keterampilan peserta didik.

b. Banyak pilihan institusi

Berbeda dengan sekolah umum, SMK lebih banyak institusi dunia kerjanya sehingga nantinya setelah lulus dapat memilih bekerja langsung dengan industri yang bekerja sama dengan sekolah.

c. Beragam pilihan program

SMK lebih banyak menawarkan program keahlian seperti yang di SMK Komputama Jeruklegi seperti TKJ (Teknik Komputer Jaringan), TKR (Teknik Kendaraan Ringan) AK (Akuntansi) dan PBS (Perbankan Syariah) jadi peserta didik dapat memilih sesuai keahlian dan bakat yang dimiliki dari beberapa keahlian yang disediakan sekolah untuk dikembangkan. Pendidikan kejuruan menekankan keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan untuk terjun langsung ke industri serta membahas topik yang lebih spesifik dibandingkan dengan materi pelajaran lainnya.

2. Tujuan Pendidikan Vokasi SMK

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah:

a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- b. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.
- c. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
- d. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif maupun bekerja mandiri
- b. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang yang diminatinnya.
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sementara Standar Kompetensi Lulusan (SKL) peserta didik pada jenjang SMA atau SMK dalam kurikulum 2013 sebagai berikut:

- a. Domain Kognitif (pengetahuan) peserta didik memiliki pengetahuan prosedural dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian.
- b. Domain afektif (sikap) peserta didik memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam menempatkan dirinya sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

- c. Domain psikomotorik (keterampilan) peserta didik memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri.¹⁸

Menurut Pemerintah No.29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Kejuruan pasal 3 ayat 2 menyatakan bahwa sekolah menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Menyikapi hal tersebut, tentu saja hasil akhir dari sekolah menengah kejuruan yaitu lulusan siap bekerja dengan sikap profesional sebagai bekal dalam mengaplikasikan keahliannya pada lapangan pekerjaan tertentu. Menurut Kemendikbud RI No.0490/1992 tentang sekolah menengah kejuruan pasal 2 ayat 1 tujuan sekolah menengah kejuruan adalah:

- a. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan meluaskan pendidikan dasar.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian.
- d. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

3. Manfaat Pendidikan Vokasi SMK

Pendidikan kejuruan memiliki manfaat yang kalau tercapai dengan baik akan berkontribusi besar terhadap pencapaian tujuan pembangunan nasional. Manfaat pendidikan kejuruan bagi siswa pendidikan kejuruan kejuruan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas diri, peningkatan penghasilan, penyiapan bekal pendidikan lebih lanjut dan penyiapan diri agar berguna bagi masyarakat dan bangsa. Bagi dunia kerja, pendidikan

¹⁸ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hlm. 98.

kejuruan mempunyai manfaat dapat memperoleh tenaga kerjaberkualitas tinggi, dapat meringankan biaya usaha dan dapat membantu memajukan dan mengembangkan usaha. Dan bagi masyarakat dapat meningkatkan produktivitas nasional, jadi dapat meningkatkan penghasilan Negara dan dapat mengurangi pengangguran.¹⁹

Pendidikan kejuruan harus selalu meningkatkan kualitas pendidikan dan melihat kebutuhan pasar atau peluang usaha untuk kemudian diserap dalam pengajaran dan pelatihan yang dapat menjamin kontinuitas kejuruan. Pendidikan kejuruan terus berusaha untuk meningkatkan dan menghasilkan lulusan yang dapat menjawab kebutuhan pasar.

Program keterampilan merupakan salah satu program yang bertujuan untuk memberikan kecakapan hidup atau *life skill* pada setiap individu agar siap menghadapi masa depan yang lebih baik. Dengan adanya program keterampilan, maka setiap individu dapat mengoptimalkan segi estetika yang dimiliki untuk menambah khazanah pengetahuan di luar pengetahuan keilmuan umum maupun agama.

Karna kejuruan lebih kepada keterampilan dan bakat yang dimiliki pada peserta didik maka akan dapat mengembangkan kreativitas, mengembangkan sikap produktif, mandiri, dan mengembangkan sikap menghargai berbagai jenis keterampilan atau pekerjaan dan hasil karya.

Karna peserta didik dibekali keterampilan personal, sosial, pravokasional, dan akademik. Keterampilan personal dan sosial diperlukan semua peserta didik. Keterampilan akademik bagi mereka yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dan keterampilan pravokasi diperlukan bagi peserta didik untuk memasuki dunia kerja karena pendidikan pravokasional memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat diberbagai pengalaman apresiasi dan kreasi untuk menghasilkan karya yang bermanfaat bagi peserta didik dari keterampilan dan bakat mereka.

¹⁹ Wardiman Djojonegoro, *Pengembangan sumber daya manusia*, (Jakarta: PT. Jaya Karta Agung Offset, 1998), hlm. 36.

Alasan utama dari pembelajaran yang berorientasi pada dunia kerja adalah peserta didik dapat memperoleh berbagai keterampilan dan bahkan mereka mempelajari mengenai industry dan karir. Karena bagaimanapun institusi pendidikan seharusnya tidak hanya berfikir bagaimana lulusannya berkualitas namun juga memperhatikan keinginan pasar yang selalu berubah dan mengikuti perkembangan teknologi. Dan sejalan dengan perkembangan yang terjadi, saat ini para pemikir pendidikan secara generik melahirkan suatu kata kunci dalam pendidikan dan pembelajaran yakni berorientasi pada hasil.

Pendidikan pada hasil, menekankan belajar berpusat pada peserta didik dan difokuskan pada pengukuran empiris dari hasil kinerja. Perbedaan utama dengan pandangan teori sistem dalam pendidikan, yakni dilandasi oleh sumber daya tersedia untuk siswa yang disebut dengan input. Sementara dalam orientasi hasil, menggabungkan model pedagogis progresif dengan ide-ide terkait pembelajaran yang terpilih atas dasar pengalaman.

B. Evaluasi Program Di Lembaga Pendidikan

1. Pengertian Evaluasi

Secara etimologi “evaluasi” berasal dari bahasa *Inggris* yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *al-qiamah* atau *al-taqdir* yang bermakna penilaian (evaluasi).

Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.²⁰

Secara umum evaluasi diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk kinerja

²⁰ Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm 1.

proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.

Evaluasi bukan lagi merupakan suatu kata yang asing dalam kehidupan dimasa sekarang, apalagi buat setiap orang yang terlibat dalam dunia pendidikan. Evaluasi sudah dilaksanakan manusia sejak zaman dahulu sejak manusia mulai berfikir. Istilah evaluasi sekarang sudah mempunyai padanan kata dalam bahasa Indonesia, yaitu penilaian.²¹

Evaluasi selalu digunakan dalam setiap pelaksanaan program maupun kegiatan untuk melihat hasil perencanaan yang telah dibuat dan disepakati bersama sehingga suatu program dapat dilihat tingkat keberhasilannya melalui evaluasi yang nantinya data hasil evaluasi digunakan untuk pengambilan keputusan yang akan datang agar selalu diperbaharui perbaikan program.

Evaluasi adalah suatu upaya sistematis untuk mengumpulkan dan memproses informasi yang menghasilkan kesimpulan tentang nilai, manfaat, serta kinerja dari lembaga pendidikan atau unit kerja yang dievaluasi, kemudian menggunakan hasil evaluasi dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan.²²

Karna suatu program disekolah dapat dikatakan berhasil jika tujuan yang telah disepakati bersama dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga menghasilkan keputusan yang nantinya akan dapat membantu untuk pelaksanaan program selanjutnya. Program dapat berhasil manakala seluruh anggota sekolah seperti guru dan para siswa dapat bekerja sama dengan baik agar terselenggaranya program sekolah seperti program Prakerin.

Menurut Undang-undang Reuplik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 56 ayat (1):

“Bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas

²¹ Sudarsono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm 36.

²² Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: STAIN Press,2012), hlm. 154.

penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.”²³

Evaluasi merupakan bukan hal asing dalam kehidupan dimasa sekarang. Apalagi untuk seseorang yang terlibat dalam bidang pendidikan. Dalam proses kegiatan apapun evaluasi digunakan sebagai bahan pengukuran tingkat keberhasilan program berkaitan dengan lingkungan program dan suatu *judgement*, apakah kegiatan akan diteruskan, ditunda, ditingkatkan, diterima atau ditolak. Kemudian keputusan-keputusan tersebut akan dijadikan sebagai indikator-indikator evaluasi.

Menurut Wilbur Harris (1968) yang dikutip oleh Djudju Sudjana menjelaskan bahwa:

“Evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan efektivitas, atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses penetapan keputusan itu didasarkan atas perbandingan secara hati-hati terhadap data yang diobservasikan dengan menggunakan standar tertentu yang telah dibakukan”.²⁴

Yang dimaksud dengan “program evaluasi” ialah suatu program yang berisi ketentuan dan cara-cara tentang penyelenggaraan atau pelaksanaan evaluasi pendidikan di suatu sekolah dan merupakan pegangan atau pedoman bagi guru-guru yang mengajar di sekolah.²⁵

Setiap program yang dijalankan harus dievaluasi untuk mengetahui keefektifannya. Kegiatan instruksional merupakan sebuah program dan evaluasi yang ditempuh untuk mengetahui prestasi keberhasilan program.²⁶

Jadi evaluasi program diharapkan akan menjadi umpan balik untuk program yang telah dijalankan (*feedback*) dan memberikan informasi yang

²³ Sukardi, *Evaluasi pendidikan prinsip & operasionalnya*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 1.

²⁴ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Non Formal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 17-18.

²⁵ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 15.

²⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 25.

diperlukan untuk men jalankan program di masa yang akan datang (*feedward*).

2. Tujuan Evaluasi Program

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai apa yang dilakukan selama pelaksanaan.

Tujuan merupakan unsur penting dalam evaluasi program pendidikan. Tujuan evaluasi berfungsi sebagai pengarah kegiatan evaluasi program dan sebagai acuan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas program.

Tujuan evaluasi terdiri atas tujuan umum (*goals*) dan khusus (*objectives*). tujuan umum evaluasi program untuk masukan bagi pengambilan keputusan tentang program tersebut. Sedangkan tujuan khusus untuk memberi masukan tentang kebijaksanaan pendidikan, hasil program kurikulum, tanggapan masyarat terhadap program dan sebagainya.

Tujuan evaluasi program bermacam ragamnya, diantaranya sebagai berikut:²⁷

- a. Tujuan dari evaluasi secara implisit yaitu untuk menyajikan data sebagai masukan bagi pengambilan keputusan yitu:
 - 1) Memberi masukan untuk perncanaan program.
 - 2) Memberi masukan untuk kelanjutan, perluasan, dan penghentian program.
 - 3) Memberi masukan untuk modifikasi program.
 - 4) Memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat program
 - 5) Memberi maskan untuk motivasi dan pembinaan pengelola dan pelaksanaan program.
 - 6) Memberikan masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi evaluasi program.

²⁷ Djudju Sudjana, *Evaluasi...*, hlm 35.

b. Secara mendasar tujuan suatu pekerjaan evaluasi kurikulum, dan evaluasi lainnya, bersifat praktis. Tujuan tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:²⁸

- 1) Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan.
- 2) Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam suatu lingkungan tertentu.
- 3) Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum.
- 4) Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum.

3. Fungsi Evaluasi Program

Evaluasi pada umumnya mengandung fungsi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar para siswa. Angka-angka diperoleh dicantumkan sebagai laporan kepada orang tua, untuk kenaikan kelas, dan penentuan kelulusan para siswa.
- b. Untuk menempatkan para siswa ke dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat, dan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa.
- c. Untuk mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik, dan lingkungan), yang berguna baik dalam hubungan dengan fungsi kedua maupun untuk menentukan sebab-sebab kesulitan belajar para siswa. Informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan pendidikan guna mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.
- d. Sebagai umpan balik bagi guru yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi para siswa.

²⁸ Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 42-42.

Fungsi pertama umumnya banyak mendapat perhatian dalam pelaksanaan pengajaran sehari-hari. Padahal fungsi lain-lainnya tidak kalah pentingnya, bahkan memegang peranan penting terhadap keberhasilan pendidikan para siswa dalam jangka waktu yang lama.²⁹

Fungsi evaluasi memang cukup luas, tergantung dari mana kita memandangnya. Jika kita melihat secara menyeluruh, fungsi evaluasi yaitu:

- a. Secara psikologis, peserta didik selalu butuh untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Secara sosiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat.
- c. Secara administratif, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepa sekolah, guru-guru dan peserta didik itu sendiri.³⁰

4. Model Evaluasi Program

Model evaluasi program pendidikan luar sekolah diangkat dari berbagai sumber teoritis dan pengalaman empirik di lapangan. Penanaman model evaluasi bervariasi. Sara M. Arthur menamakannya pendekatan (approach) dan Arthur Burman menggunakan istilah format. Sedangkan yang digunakan penulis menggambarkan pola yang dapat digunakan sesuai dengan komponen, proses, dan tujuan, serta fungsi-fungsi pengelolaan evaluasi program.

Model-model evaluasi program dapat dikelompokkan ke dalam enam kategori yaitu:

- a. Model evaluasi terfokus pada pengambilan keputusan.
- b. Model evaluasi terhadap unsur-unsur program.
- c. Model evaluasi terhadap jenis/tipe kegiatan program.
- d. Model evaluasi terhadap proses pelaksanaan program.

²⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 211-212.

³⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 16-18.

- e. Model evaluasi terhadap pencapaian tujuan program.
- f. Model evaluasi terhadap hasil dan pengaruh program.

Model evaluasi yang dikembangkan oleh Stake menekankan pada dua jenis operasi yaitu deskripsi (*description*) dan pertimbangan (*judgements*) serta membedakan tiga fase dalam evaluasi program yaitu:

- a. Persiapan atau pendahuluan (*antecedents*)
- b. proses atau transaksi (*transaction-processes*)
- c. keluaran atau hasil (*outcomes, output*)

Model glaser merupakan model yang dikembangkan oleh Robert Glaser. Glaser telah berhasil merinci lebih cermat dan efektif tentang penilaian terhadap program.

Menurut Glaser ada enam langkah yang dilalui dalam menilai program yang akan penulis ambil dari model-model evaluasi program diatas yaitu model evaluasi terfokus pada pengambilan keputusan, yaitu terdiri atas model evaluasi konteks, masukan, proses dan produk, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Evaluasi *Context*

Evaluasi ini menjelaskan mengenai kondisi lingkungan yang relevan, menggambarkan kondisi yang ada dan yang diinginkan dalam lingkungan, dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan peluang yang belum dimanfaatkan. Evaluasi ini pun menggambarkan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan program seperti karakteristik dan peserta didik, kurikulum, keunggulan dan kelemahan tenaga pelaksana, sarana dan prasarana, pendanaan, dan komunitas. Namun lebih fokus evaluasi konteks menghasilkan informasi tentang macam-macam kebutuhan yang telah diatur priotitasnya agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat diformulasikan.³¹

Evaluasi *ontext* dalam program Prakerin yaitu kesesuaian pada materi pembelajaran dapat dilihat pada materi pembelajaran kejuruan yang terdapat di sekolah. Evaluasi konteks dalam evaluasi Prakerin ini

³¹ Sukardi, *Evaluasi pendidikan ...*, hlm 63

mencangkup kesesuaian kompetensi pembelajaran mengenai pendukung yang dapat menunjang pelaksanaan Prakerin.

b. Evaluasi *Input*

Merupakan program yang menyediakan data untuk menentukan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program.³² Hal ini berkaitan dengan relevansi, dan alternatif-alternatif yang dianggap unggul.

Evaluasi *input* menyediakan masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan yang sudah ditentukan dengan formulasi yang sudah dibuat.³³

Evaluasi komponen masukan meliputi persiapan dalam pelaksanaan Prakerin. Persiapan Prakerin meliputi pembekalan Prakerin dan ketersediaan buku pedoman Prakerin untuk siswa. Standar buku pedoman Prakerin memiliki alur pelaksanaan Prakerin, pembagian waktu/matriks pelaksanaan Prakerin, daftar peserta Prakerin, daftar guru pembimbing, dan format pembuatan laporan Prakerin.

c. Evaluasi *Process*

Evaluasi ini merupakan *process* menyediakan umpan balik yang berkenaan dengan efisiensi pelaksanaan program, termasuk sistem pelaksanaannya. Evaluasi ini memprediksi kekurangan dalam rancangan pelaksanaannya, menyediakan data untuk keputusan dalam implementasi program, dan memelihara dokumentasi tentang prosedur yang dilakukan.

Evaluasi *process* menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasikan sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan. Karna evaluasi ini melayani keputusan implementasi di mana pada keputusan ini para evaluator mengusahakan sarana-prasarana untuk menghasilkan dan meningkatkan pengambilan

³² Djudju Sudjana, *Evaluasi Program ...*, hlm, 55

³³ Sukardi, *Evaluasi pendidikan ...*, hlm 63

keputusan atau eksekusi, rencana metode, dan strategi yang hendak dipilih.³⁴

Model evaluasi ini berkaitan pula dengan hubungan akrab antara pelaksana dan peserta didik, media komunikasi, logistik, jadwal kegiatan dan potensi penyebab kegagalan. Dokumentasi tentang prosedur kegiatan analisis akhir tentang hasil-hasil program yang telah dicapai.³⁵

Evaluasi proses ini meliputi kegiatan siswa dalam pelaksanaan Prakerin, proses pembimbingan dari guru pembimbing maupun pembimbing industri dan monitoring pelaksanaan Prakerin.

d. Evaluasi *product*

Evaluasi *product* mengukur dan menginterpretasikan pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program.³⁶ Evaluasi produk ini melibatkan upaya penetapan kriteria untuk melakukan pengukuran, membandingkan ukuran keberhasilan dengan standar absolut atau relatif. Evaluasi ini mengakomodasi informasi untuk meyakinkan dalam kondisi apa tujuan yang dapat dicapai dan juga untuk menentukan jika strategi yang berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan mencapai tujuan sebaiknya berhenti, modifikasi atau dilanjutkan dalam bentuk yang seperti sekarang.³⁷

Evaluasi komponen produk diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Dalam hal ini meliputi hasil/manfaat pelaksanaan Prakerin. Hasil dari manfaat pelaksanaan Prakerin meliputi pengetahuan wawasan dunia kerja, meningkatkan keterampilan, serta menumbuhkan sikap bertanggung jawab dan profesional.

Evaluasi model CIPP pada garis besarnya melayani 4 macam keputusan yaitu.³⁸

³⁴ Sukardi, *Evaluasi pendidikan ...*, hlm 63

³⁵ Djudju Sudjana, *Evaluasi....*, hlm, 56

³⁶ Djudju Sudjana, *evaluasi....*, hlm 56

³⁷ Sukardi, *Evaluasi pendidikan ...*, hlm 63

³⁸ Mochtar Kusuma, *Evaluasi Pendidikan Pengantar, Kompetensi Dan Implentasi*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), hlm. 87.

- 1) Perencanaan keputusan yang mempengaruhi pemilihan tujuan umum dan tujuan khusus.
- 2) Keputusan pembentukan atau structuring, yang kegiatannya mencakup pemastian strategi optimal dan desain proses untuk mencapai tujuan yang telah diturunkan dari keputusan perencanaan.
- 3) Keputusan implementasi, di mana pada keputusan ini para evaluator mengusahakan sarana-prasarana untuk menghasilkan dan meningkatkan pengambilan keputusan.
- 4) Keputusan pemutaran (*recycling*) yang menentukan, jika suatu program itu diteruskan dengan modifikasi, dan atau diperhentikan secara total atas dasar kriteria yang ada.

Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu keputusan selanjutnya yaitu tentang hasil apa yang telah dicapai dan apa yang akan dilakukan setelah program berjalan.

5. Prinsip-prinsip Evaluasi Program

Prinsip merupakan hal yang penting dalam segala aspek, salah satunya dalam evaluasi. Dengan memahami prinsip evaluasi dapat menjadikan petunjuk atau keyakinan untuk merealisasikan evaluasi dengan cara yang benar.

Dalam bidang pendidikan, beberapa prinsip evaluasi seperti berikut:³⁹

- a. Evaluasi harus masih dalam kisi-kisi kerja tujuan yang telah ditentukan.
- b. Evaluasi sebaiknya dilakukan secara komprehensif.
- c. Evaluasi diselenggarakan dalam proses yang kooperatif antara guru dengan peserta didik.
- d. Evaluasi dilaksanakan dalam proses kontinue.
- e. Evaluasi harus peduli dan mempertimbangkan nilai-nilai berlaku.

Sedangkan prinsip evaluasi dalam bukunya Slameto ada 7 sebagai berikut:⁴⁰

³⁹ Sukardi, *Evaluasi...*, hlm, 4-5

⁴⁰ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Salatiga: Bina Aksara, 1988), hlm 16-18

a. Prinsip keterpaduan

Evaluasi merupakan satu komponen dalam program yang saling berinteraksi dengan komponen-komponen lainnya (tujuan, materi, strategi instruksional, kegiatan, siswa, guru, sarana).⁴¹

Jadi prinsip ini menghendaki evaluasi dilakukan bersamaan dengan perencanaan satuan program pengajaran. Dan disarankan untuk dilakukan pre test dan post test untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa serta sebagai panduan dalam pelaksanaan program pengajaran.

b. Prinsip cara belajar siswa aktif (CBSA)

Hakikat dari CBSA ialah keterlibatan siswa secara mental, antusias dan asyik dalam kegiatan belajar-mengajar.⁴² Seperti halnya dengan evaluasi diharapkan tidak menjadi beban bagi peserta didik untuk dihindari karna evaluasi merupakan puncak dari kegiatan belajar mengajar. Karna pada dasarnya siswa siswi sendiri itulah yang ingin mengukur kemampuan evaluasi, dan guru hanya membantu dalam mencapai hasil yang baik.

c. Prinsip kontinuitas

Pada dasarnya evaluasi berlangsung selama proses kegiatan belajar mengajar. Evaluasi dilakukan tidak hanya diawal dan akhir kegiatan program. Melainkan dalam keberlangsungan proses belajar mengajar yang terus dilakukan secara kontinue.

d. Prinsip koherensi

Sebagai akibat dari prinsip keterpaduan, maka evaluasi harus konsisten dengan kemampuan yang didukung oleh tujuan pengajaran.⁴³ Evaluasi memang harus mempunyai koherensi dengan program pengajaran, yang artinya evaluasi harus benar-benar hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar, baik kegiatan yang bertatap muka maupun tidak langsung atau kegiatan yang terstruktur.

⁴¹ Slameto, *Evaluasi Hasil...*, hlm 16

⁴² Slameto, *Evaluasi Hasil...*, hlm 17

⁴³ Slameto, *Evaluasi Hasil...*, hlm 18

e. Prinsip keseluruhan

Perubahan tingkah laku yang sudah ditetapkan sebagai tujuan yang hendak dicapai bersifat utuh. Karena itu evaluasi yang akan dilakukan hendaknya bersifat utuh pula, yaitu meliputi seluruh segi tujuan pendidikan.⁴⁴

Hal ini mempunyai pengertian bahwa evaluasi ditunjukkan tidak hanya pada sesudah akhir proses pengajaran, tetapi juga selama proses belajar mengajar sedang berlangsung untuk menciptakan ide-ide, kreatifitas serta pengetahuan di luar proses belajar mengajar.

f. Prinsip pedagogis

Seluruh kegiatan evaluasi haruslah diketahui dan dirasakan oleh siswa tidak hanya sebagai upaya perbaikan dan peningkatan perilaku dan sikapnya itu, sehingga hasil evaluasi dirasakan sebagai penghargaan bagi yang belum berhasil dan sebaliknya merupakan “hukuman” bagi yang belum berhasil.⁴⁵

Prinsip ini merupakan hasil dari proses belajar dari pelaksanaan evaluasi, dan hasil akhir dari evaluasi tersebut dijadikan dan dirasakan oleh siswa siswi untuk terus meningkatkan potensi belajarnya sehingga ada efek dalam belajar.

Kemudian untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, maka kegiatan evaluasi harus bertitik tolak dari prinsip-prinsip umum sebagai berikut:⁴⁶

1) Kontinuitas

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaram itu sendiri adalah proses yang continue.

2) Komprenhensif

Dalam melakukan evaluasi terhadap objek, guru harus mengambil seluruh objek sebagai bahan evaluasi.

⁴⁴ Slameto, *Evaluasi Hasil...*, hlm 18

⁴⁵ Slameto, *Evaluasi Hasil...*, hlm 19

⁴⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 31.

3) Adil dan objektif

Dalam melaksanakan evaluasi, guru harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Dan guru hendaknya bertindak objektif apa adanya sesuai kemampuan peserta didik.

4) Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi guru hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk peserta didik itu sendiri.

5) Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan.

C. Evaluasi Program Praktik Kerja Industri (Prakerin)

1. Pengertian Program Prakerin

Merupakan kegiatan pendidikan atau sebuah pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di dunia usaha atau dunia industri dalam upaya pendekatan ataupun upaya untuk meningkatkan mutu siswa. Dalam pelaksanaan Prakerin dilakukan dengan prosedur tertentu, bagi siswa yang bertujuan untuk magang/bertempat Prakerin disuatu tempat kerja, setidaknya sudah memiliki kemampuan dasar sesuai bidang yang digelutkannya atau sudah mendapatkan bekal dari pembimbing yang akan diterapkan dalam dunia kerja.

Wardiman Djojonegoro mengemukakan bahwa Prakerin adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau industri (DUDI) secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional.⁴⁷ Menurut Oemar Hamalik, praktik kerja industri atau

⁴⁷ Wardiman Djojonegoro, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, (Jakarta: PT Jayakarta Agung, 1998), hlm. 79.

dibeberapa sekolah disebut dengan *On The Job Training* (OJT) merupakan model pelatihan yang diselenggarakan di lapangan, bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan.⁴⁸

Melalui program praktik kerja industri (Prakerin) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu lembaga pendidikan yang berfungsi memenuhi atau memuaskan kebutuhan-kebutuhan peserta didik dalam hal pendidikan. Pemenuhan kebutuhan peserta didik sangat penting dalam rangka pertumbuhan dan perkembangannya. Perkembangan peserta didik di SMK harus mengacu kepada kebutuhan pendidikan nasional termasuk kebutuhan meningkatkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja.

Sehingga praktik kerja industri (Prakerin) diharapkan siswa dapat memiliki keahlian profesional serta mendapatkan kompetensi yang tidak didapatkan di sekolah sebagai persiapan siswa sebelum memasuki dunia kerja mengingat dunia industri memerlukan tenaga kerja yang berkualitas dan ahli di bidangnya.

2. Landasan Hukum Prakerin

Segala sesuatu mempunyai landasan untuk berjalan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan seperti Prakerin diadakan berlandaskan:

- a. Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa peserta didik dituntut secara aktif untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1.

oleh peserta didik mengembangkan potensi dan keterampilan sehingga dapat digunakan oleh dirinya dan masyarakat.

- b. Kepmen pendidikan dan kebudayaan no. 323/u/2997, tentang penyelenggaraan Prakerin SMK
- c. Peraturan pemerintah no. 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah yang antara lain:
 - 1) Penyelenggaraan sekolah menengah dapat bekerja sama dengan masyarakat terutama dunia usaha/industri dan para dermawan untuk memperoleh sumber daya dalam rangka menunjang penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan.
 - 2) Pada sekolah menengah dapat dilakukan uji coba gagasan baru yang diperlukan dalam rangka pengembangan pendidikan menengah.
- d. Kemendikbud No. 080/V/1993 tentang kurikulum sekolah menengah kejuruan yang menyatakan:
 - 1) Menggunakan unit produksi sekolah beroperasi secara profesional sebagai wahana pelatihan kejuruan.
 - 2) Melaksanakan sebagai mata kelompok mata pelajaran kejuruan di sekolah, dan sebagai nilai di dunia usaha dan industri.
 - 3) Melaksanakan kelompok mata pelajaran keahlian kejuruan sepenuhnya di masyarakat dunia usaha dan industri.

3. Tujuan Program Prakerin

a. Tujuan Umum

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas, Bab II, pasal 3.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mempraktikan ilmu yang didapat di sekolah secara teori dengan praktik langsung di dunia usaha
- 2) Membentuk pribadi mandiri dan berkeadaban

- 3) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dan program keahlian yang dipilihnya.
 - 4) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
 - 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
 - 6) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.
 - 7) Menjalinkan kerjasama yang baik antara sekolah dengan DUDI.
 - 8) Melatih siswa untuk berkomunikasi/berinteraksi secara profesional di dunia kerja yang sebenarnya.⁴⁹
4. Manfaat Prakerin

Menurut Oemar Hamalik, praktik kerja pada lembaga atau instansi mengandung beberapa manfaat yaitu:

a. Bagi Peserta, Dalam Hal Ini Peserta Adalah Siswa

- 1) Menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan-keterampilan dalam situasi lapangan yang aktual, hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep prinsip yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga setelah mengikuti prakerin pengalaman bertambah kaya dan luas.
- 3) Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah di lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya.

⁴⁹ Panitia Prakerin, *jurnal kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) Tahun Ajaran 2018/2019 (SMK Komputama Jeruklegi: 2018)*, hlm. 3.

- 4) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta didik untuk terjun langsung ke dunia kerja.
- b. Bagi lembaga pelatihan/instansi
- 1) Mengembangkan dan membina kerja sama antara lembaga pelatihan/instansi dengan organisasi tempat penyelenggaraan praktik tersebut dalam hal ini sekolah.
 - 2) Lembaga pelatihan/instansi bersempatan menguji tingkat relevan dan efektifitas program peralihan serta memperoleh informasi mengenai program pelatihan yang telah dilaksanakan.
 - 3) Pembimbing dari instansi turut memperoleh pengalaman tertentu dari penyelenggaraan Prakerin.
 - 4) Lembaga pelatihan/ instansi turut dan bersempatan melaksanakan program pengabdian masyarakat terhadap organisasi penyelenggara Prakerin dalam hal ini sekolah.
- c. Bagi organisasi penyelenggara Prakerin (lembaga sekolah)
- 1) Dalam hal-hal tertentu, lembaga sekolah tersebut mendapatkan bantuan dalam melaksanakan kegiatan di lingkungan organisasinya.
 - 2) Kehadiran peserta Prakerin turut berpengaruh terhadap tenaga kerja yang ada berupa pengetahuan dan keterampilan serta motivasi untuk belajar terus.
 - 3) Lembaga sekolah secara tak langsung merupakan sumbangan sosial dan kegiatan pemasaran melalui para peserta tersebut.⁵⁰

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 92-93.

d. Manfaat dari Prakerin adalah:

- 1) Menumbuhkan sikap kerja yang tinggi
- 2) Siswa mendapatkan kompetensi yang tidak dapat di sekolah
- 3) Memberi motivasi dan meningkatkan etos kerja siswa
- 4) Mempererat hubungan kerjasama antara sekolah dengan istitusi pasangan
- 5) Sebagai promosi tamatan SMK.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dalam pengumpulan datanya dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian lapangan adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data dan informasi yang jauh lebih kaya atau dengan mendatangi responden dengan cara berinteraksi langsung.⁵¹

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupa laporan yang sebenar-benarnya, apa adanya dan data diperoleh dari catatan-catatan lapangan yang aktual. Dan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar lapangan.

Jadi data yang diperoleh berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen dan lain-lain). Datanya mengacu pada perilaku dan tanggapan responden terhadap evaluasi program Prakerin jurusan TKJ SMK Komputama Jeruklegi. Oleh karena itu, data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni penelitian yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel.

Penulis melakukan penelitian di SMK Komputama Jeruklegi Kabupaten Cilacap, disini penulis melakukan penyelidikan secara langsung, tentang bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh sekolah dalam pelaksanaan Prakerin itu seperti apa dan agar penulis memperoleh data dan informasi sesuai dengan fakta yang ada.

⁵¹ Rosady dan Ruslam, *Metode penelitian publik Relation dan komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 32.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan di SMK Komputama Jeruklegi, yang terletak di Jl. Raya Jambusari No. 99 Jeruklegi Kabupaten Cilacap. Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di SMK Komputama Jeruklegi Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah dan merupakan lembaga pendidikan swasta, pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Dengan pertimbangan alasan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah berperan aktif dalam meningkatkan kualitas sekolah.
2. Lokasi sekolah strategis, kondisi sekolah tenang, terletak di kota industri dan dekat dengan perkebunan karet sangat menunjang pembelajaran muatan lokal.
3. Animo pendaftaran calon peserta didik yang relatif tinggi dan memperoleh *assesment* masyarakat yang begitu positif setiap tahunnya.
4. Lulus 100% ujian nasional dan masuk peringkat 3 besar di Cilacap.
5. Mengikuti lomba planing bisnis di Yogyakarta
6. SMK Komputama Jeruklegi merupakan sekolah yang selalu mengalami perkembangan dan maju.
7. Memiliki kerjasama dengan banyak DUDI untuk pelaksanaan Prakerin.
8. Banyak lulusan yang langsung bekerja di industri
9. Belum pernah dilakukan penelitian di sekolah tersebut.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi suatu perhatian peneliti. Objek dalam penelitian ini adalah bagaimana evaluasi program Prakerin Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Komputama Jeruklegi Kabupaten Cilacap.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda atau orang yang dapat diambil sumber data.⁵² Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

1. Ketua Panitia Prakerin SMK Komputama Jeruklegi

Ketua panitia Prakerin beliau adalah ibu Titi Kholifah, S.Pd merupakan subjek utama dari peneliti. Karena dari ketua panitia mengetahui seluk-beluk dari mulai awal hingga akhir dilakukannya evaluasi. Memiliki tugas untuk membagi tugas kepanitiaan, membuat perencanaan kegiatan, melakukan inovasi pelaksanaan Prakerin berdasarkan *feedback*. Dari ketua panitia diperoleh data tentang perencanaan pelaksanaan dan evaluasi Prakerin.

2. Guru Pembimbing Prakerin

Guru pembimbing Prakerin yang ada di SMK Komputama Jeruklegi berjumlah 7 orang. Guru pembimbing prakerin bertugas untuk mendampingi dan mengarahkan peserta prakerin dalam pelaksanaannya. Sehingga jika ada peserta Prakerin mengalami kesulitan dan hambatan guru pembimbing bertugas membantu dan memberikan solusi terbaik. Dari pembimbing diperoleh data tentang pelaksanaan mulai dari hambatan dan kekurangan Prakerin.

Tabel 1.

Adapun nama-nama pembimbing yaitu.⁵³

No.	Nama Pembimbing
1.	Titi Kholifah, S.Pd
2.	Yanti Mubarakah, S.Pd
3.	Nurul Isnaeni, S.Pd
4.	Megi Silvia Hapsari, S.Pd
5.	Tri Astri Hapsari, S.Pd
6.	Sarwo, S.Sos
7.	Suswandi, S.Kom

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 308.

⁵³ Jurnal Kegiatan SMK Komputama Jeruklegi Tahun Pelajaran 2018/2019

3. Peserta Prakerin

Peserta Prakerin merupakan subjek yang mengalami dan merasakan jalannya program Prakerin dari mulai awal hingga akhir. Dari peserta prakerin diperoleh data mengenai gambaran proses prakerin dan manfaat yang dirasakan peserta didik pasca pelaksanaan prakerin.

Tabel 2.

Jumlah peserta Prakerin SMK Komputama Jeruklegi dari 3 program keahlian terdiri dari:⁵⁴

Program Keahlian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Akuntansi	-	25	25
Perbankan Syariah	2	16	18
Teknik Komputer Jaringan	18	25	43
Jumlah	20	66	86

Jadi peserta Prakerin jurusan TKJ berjumlah 43 orang siswa yang tersebar di 12 DUDI.

Tabel 3.

Adapun nama-nama DUDI yaitu:

No.	Nama DUDI	Jumlah
1.	Happy Net	2
2.	Biyon Computer	3
3.	Permata Komputer	5
4.	Esa Komputer	4
5.	Asterix Digital Service	3
6.	Planet Komputer	3
7.	Golf Net	3
8.	Citra Komputer	3
9.	Quatro Jaya	4
10.	PT. Kreasindo Mandiri	2
11.	Aston Komputer	5
12.	Bass Komputer	4

⁵⁴ Jurnal Kegiatan SMK Komputama Jeruklegi Tahun Pelajaran 2018/2019

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang akan ditetapkan. Sebagai penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri dengan cara terjun langsung ke lapangan agar dapat melihat, memahami secara langsung berbagai aktivitas yang sesuai dengan konteksnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁵

Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan yang mana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti dapat mengetahui bagaimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SMK tersebut yang terkait dengan evaluasi program praktik kerja industri (Prakerin) jurusan teknik komputer jaringan (TKJ). Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan dari beberapa analisis dan hasil rapat evaluasi.

Tabel 3.
Data Hasil Observasi

No	Hari tanggal	Subjek
1.	Rabu, 08 Agustus 2018	Prakerin Asterix Digital Service
2.	Sabtu, 15 September 2018	Aston Komputer Cilacap
3.	Kamis, 27 September 2018	Biyon Comp
4.	Selasa, 23 Oktober 2018	Ujian/Presentasi Prakerin
5.	Selasa, 27 November 2018	Rapat Panitia Prakerin

⁵⁵ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220.

2. Wawancara

Menurut Meleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁵⁶

Sebelum mengumpulkan data dilapangan dengan metode wawancara, peneliti menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman di lapangan. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada subjek penelitian untuk mengetahui informasi dan pandangan pelaksanaan Prakerin di SMK Komputama Jeruklegi.

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan keterangan dari responden, melalui percakapan langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan yaitu tentang:

- 1) Sejarah dan latar belakang berdirinya SMK Komputama Jeruklegi
- 2) Kegiatan sarana dan prasarana
- 3) Keadaan guru, karyawan dan siswa
- 4) Persiapan pelaksanaan Prakerin
- 5) Proses pelaksanaan Prakerin
- 6) Evaluasi pelaksanaan Prakerin dalam pengambilan keputusan.

Untuk memperoleh data tentang evaluasi program Prakerin Jurusan TKJ di SMK Komputama Jeruklegi Kabupaten Cilacap, penulis melakukan

Tabel 4.

Wawancara sebanyak 9x terhadap subjek diantaranya

No	Hari tanggal	Subjek
1.	Selasa, 30 Oktokber 2018	Titi Kholifah
2.	Sabtu, 08 Desember 2018	Titi Kholifah Suswandi
3.	Selasa, 11 Desember 2018	Yanti Mubarokah
4.	Kamis, 10 Januari 2019	Titi Kholifah
	Sabtu, 02 Februari 2019	Yanti Mubarokah
5.	Sabtu, 09 Februari 2019	Titi Kholifah
6.	Selasa, 12 Februari 2019	Yanti Mubarokah

⁵⁶ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Salemba Humainika, hlm.

7.	Sabtu, 23 Februari 2019	Yanti Mubarokah
		Ari Saputra
8.	Rabu, 27 Februari 2019	Diana Agustin
		Rays Zulfikar
		Vita Vivian Wahdani
9.	Sabtu, 02 Maret 2019	Novi Antoro
		Anggitasari

3. Dokumentasi

Untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi sehingga didapatkan data yang maksimal, penelitian kualitatif memberi alternatif upaya ketiga setelah pengamatan dan wawancara sebagai cara yang paling dominan yaitu kajian terhadap dokumen/bahan tertulis, yang lazim disebut Dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁵⁷

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang sifatnya dokumenter seperti: sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, strukture organisasi, data nilai Prakerin siswa, jurnal siswa, daftar nama DUDI, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah serta dokumen-dokumen tentang kegiatan pelaksanaan evaluasi Program Prakerin.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.⁵⁸ Analisa data dalam penelitian kualitatif telah dapat dilaksanakan manakala peneliti masih berada di lapangan. Bahkan analisis ini telah dimulai sejak merusmuskan dan

⁵⁷Suharsi mi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002 hlm, 231.

⁵⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 280.

menjelaskan masalah, Hal ini dilakukan sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung sampai penulisan hasil penelitian ini.

Secara umum analisis data mencakup: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis.⁵⁹

Reduksi data adalah satu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan akhir. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasan kontak yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan, dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti, yakni bagaimana Evaluasi Program Prakerin Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Komputama Jeruklegi.

2. Penyajian (*display*) Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, dimana penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Display data dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami.

Penyajian data akan memudahkan dan dapat memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Kemudian dalam penyajian data ini penulis mendeskripsikan analisis data tentang evaluasi program praktik kerja industri (Prakerin) jurusan teknik komputer jaringan (TKJ) di SMK

⁵⁹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian...*, hlm. 16.

Komputama Jeruklegi Kabupaten Cilacap. Dalam penyajian data ini penulis sajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif sehingga mudah dipahami, dapat ditelusuri kembali kebenarannya dan memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari penelitian ini.⁶⁰ Analisa data yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data, digunakan untuk menarik suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan secara jelas tentang Evaluasi Prakerin jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Komputama Jeruklegi Kabupaten Cilacap.

IAIN PURWOKERTO

⁶⁰Sugiyono, *Metode ...*, hlm 338-345.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum SMK Komputama Jeruklegi

1. Letak Geografis

SMK Komputama Jeruklegi beralamat di Jalan Raya Jambusari No. 99 Desa Jambusari Kecamatan Jeruklegi kabupaten Cilacap 53252. Terdapat 4 jurusan yaitu TKJ (teknik komputer jaringan) TKR (teknik kendaraan ringan), AK (Akuntansi) dan PBS (perbankan syariah)⁶¹.

2. Sejarah Berdirinya SMK Komputama Jeruklegi

SMK Komputama Jeruklegi merupakan sekolah kejuruan swasta yang didirikan pada tahun 2011 berdasarkan SK No. 800/14441/03/14, yang terletak di Jl. jalan Raya Jambusari no. 99 Desa Jambusari Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap. Dulunya mempunyai 2 kompetensi keahlian yaitu TKJ dan AK sekarang sudah berjumlah 4 keahlian yaitu TKJ (Teknik Komputer Dan Jaringan) TKR (Teknik Kendaraan Ringan) AK (Akuntansi) PBS (Program Perbankan Syariah).

Sekolah didirikan karena tempat yang strategis dan di Daerah Jambusari masih belum tersentuh pendidikan SMK mengingat jarak antar sekolah yang jauh, sehingga antusias lingkungan dan masyarakat daerah sekolah mendukung berdirinya sekolah. Sehingga ketua yayasan yaitu pak Muhlison, S. Ag bersama dengan pak Fahul Aziz berencana melakukan perubahan agar Desa Jambusari menjadi ramai dan terdapat sekolah SMK dan tersentuh teknologi sehingga kehidupan lingkungan masyarakat diharapkan berdampak positif pada kemajuan daerah mengingat jauh dan belum ada sekolah di daerah Jambusari.

Memperhatikan kondisi lingkungan SMK Komputama Jeruklegi yang terletak di Kecamatan Jeruklegi. Dimana wilayah ini masyarakatnya masih berkarakter tradisional dan cenderung jauh dari modernisasi. SMK ini didirikan sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan masyarakat

⁶¹ Dokumentasi dan Wawancara dengan Ibu Emi Ambarwati pada tanggal 9 Februari 2019, pukul 11:00

khususnya di Jeruklegi. SMK ini juga sebagai salah satu upaya mempertahankan pendidikan karakter bagi masyarakat sekitar sehingga dapat menjadi masyarakat yang mampu mengikuti perkembangan teknologi tetapi juga mampu mempertahankan akhlak yang mulia.

Pada tahun 2005 yayasan pendidikan El-Bayan mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Komputama Majenang yang berlokasi di jalan Yos Sudarso No. 36-A Sindangsari, Majenang. SMK Komputama didirikan sebagai refleksi atas tuntutan perkembangan zaman yang semakin selektif terhadap peluang kerja terutama dalam bidang computer/informatika dan penjualan. SMK Komputama Jeruklegi merupakan sekolah kedua setelah adanya SMK Komputama Majenang masih satu atap dibawah kepemimpinan bpk Fathul Aziz salah satu dosen di IAIN Purwokerto.

Jumlah siswa yang bersekolah di SMK Komputama Jeruklegi pada awal tahun yaitu 336 orang siswa laki-laki dan 206 orang siswa perempuan. Pada kompetensi keahlian teknik komputer jaringan terdapat 218 orang siswa dengan 124 siswa laki-laki dan 94 siswa perempuan. Pada tingkat kelas pertama terdapat 2 rombongan belajar dengan 84 orang siswa yang terdiri dari 55 orang siswa laki-laki dan 29 orang siswa perempuan, pada tingkat kelas kedua terdapat 2 rombongan belajar dengan 58 orang siswa yang terdiri dari 36 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan. Dan pada tingkat kelas ketiga terdapat 2 rombongan belajar dengan 76 orang siswa yang terdiri dari 33 orang siswa laki-laki dan 43 orang siswa perempuan.

Usia siswa SMK Komputama Jeruklegi berkisar antara 15-17 tahun yang terdiri dari 224 orang siswa. Siswa yang bersekolah berasal dari berbagai kalangan, mulai dari keluarga dengan perekonomian prasejahtera, menengah hingga sejahtera, dan berasal dari SMP, MTs dan paket B.

SMK Komputama Jeruklegi sudah menerapkan pembelajaran berbasis TIK/ e-pembelajaran bagi siswa yaitu dengan cara akses internet, penugasan online, LCD, power point, modul interaktif pada 2 mata

pelajaran. Penerapan pembelajaran kewirausahaan bagi siswa yaitu dengan *door to door, retail, grosir, dan modal bergulir*. Selain itu penerapan pembelajaran membangun karakter bangsa juga sudah dilakukan yaitu dengan menyelenggarakan ekstra kurikuler antara lain kesenian, polisi keamanan sekolah, olahraga, pencinta alama, PMR, Paskibra, Pramuka dan Osis.⁶²

3. Visi dan Misi

a. Visi

Membentuk Pribadi Mandiri, Berbudi Luhur dan cinta lingkungan.

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan dalam mengantarkan siswa siswi menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
- 2) Membekali siswa dengan keterampilan dan kemampuan dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris, Bahasa Jepang, Bahasa Arab dan Bahasa Asing lainnya
- 3) Menyediakan SDM untuk memenuhi tuntutan masyarakat, profesi dan kebutuhan produksi yang mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, dan mempunyai kemantapan aqidah, keluhuran akhlak dan kedewasan bersikap.
- 4) Menjalin kerjasama dengan DUDI, perguruan tinggi, instansi terkait untuk mewujudkan pengembangan pendidik, tenaga kependidikan, kurikulum implementasi, prakerin dan pemasaran tamatan.
- 5) Mengembangkan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas, ramah lingkungan, serta mengendalikan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.⁶³

⁶² <https://ujiansma.com/smk-komputama-jeruklegi/>, diakses pada 12 Februari 2019 pada pukul 11:54

⁶³ Dokumentasi dan Wawancara dengan Ibu Emi Ambarwati pada tanggal 9 Februari 2019, pukul 11.00

c. Tujuan Sekolah

Tujuan penyelenggaraan pendidikan di SMK Komputama Jeruklegi antara lain:

- 1) Mengembangkan organisasi sekolah yang tersistem untuk menjadi lembaga diklat yang bermutu dan profesional serta selalu mengupayakan peningkatan kualitas SDM dan etos kerja sesuai perkembangan IPTEK.
- 2) Menyiapkan tamatan yang memiliki iman dan taqwa, berkepribadian unggul dan mampu mengembangkan diri dengan penyelenggaraan diklat bertaraf nasional
- 3) Menghasilkan tamatan yang kompeten, profesional dan mampu mandiri untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja baik lokal, nasional maupun internasional.
- 4) Menjadi salah satu sumber informasi IPTEK bagi industri-industri lokal, khususnya industri kecil dan menengah.
- 5) Mengembangkan kemitraan dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan institusi pasangan dan masyarakat dalam bisnis dan unit produksi.

4. Struktur Organisasi

- a. Ketua Yayasan: Muhlison, S.Ag
- b. Kepala Sekolah: Praptiwi, SE
- c. Kepala Bidang
 - 1) Jurusan Akuntansi: Titi Kholifah, S.Pd
 - 2) Jurusan Perbankan Syariah: Yanti Mubarokah, S.Pd. I
 - 3) Jurusan TKJ: Iman Sehudin, S.T
 - 4) Jurusan TKR: Ermi Yulianti, S.Pd
- d. Waka Kurikulum: Ahmad Irfangi, S.Pd
- e. Waka Kesiswaan: Sarwo, S.Sos.I
- f. Waka Admnistrasi Keuangan: Kristianto, A.Md
- g. Ketua BKK: Tri Yuswantoro, S.Pd

h. Kepala Perpustakaan: Latifatul Faizah, S.Pd⁶⁴

5. Sarana dan Prasarana

Secara keseluruhan, sarana dan prasarana yang ada di SMK Komputama Jeruklegi sudah sangat representatif untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini dengan didukung dengan fasilitas yang lengkap baik itu sarannya maupun prasarannya. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Komputama Jeruklegi Kabupaten Cilacap antara lain: memiliki 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru dalam kondisi baik ⁶⁵

Tabel 5.

Sarana dan Prasarana SMK Komputama Jeruklegi

No	Nama Prasarana	Status Keadaan
1	Bengkel	Baik
2	Gudang	Baik
3	Laboratorium IPA	Baik
4	Labopatorium Komputer	Baik
5	Ruang BP/BK	Baik
6	Ruang guru	Baik
7	Ruang ibadah	Baik
8	Ruang kepala sekolah	Baik
9	Ruang osis	Baik
10	Ruang perpustakaan konvensional	Baik
11	Ruang praktek kerja	Baik
12	Ruang TU	Baik
13	Koperasi	Baik
14	Ruang kelas	Baik
15	Studio musik	Baik
16	BMT Rembulan	Baik
17	150 komputer	Baik

6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru merupakan seseorang yang mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu guru

⁶⁴ Dokumentasi dan Wawancara dengan Ibu Emi Ambarwati pada tanggal 9 Februari 2019, pukul 11.00

⁶⁵ Dokumentasi dan Wawancara dengan Ibu Emi Ambarwati pada tanggal 9 Februari 2019, pukul 11.00

diharapkan mempunyai kemampuan/kompetensi sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Sebagaimana tugas guru sebagai seorang pendidik/pengajar tentunya harus memiliki latar belakang pendidikan yang dapat mendukung kemampuannya untuk mengajar. Karena pendidikan merupakan syarat utama sebagai pengajar/pendidik yang nantinya akan mencerdaskan siswa siswinya dengan bekal materi dan praktik yang telah dipelajari.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai tenaga pengajar pada SMK Komputama Jeruklegi Kabupaten Cilacap adalah terdapat jumlah pengajar yang berjumlah 26 orang dengan latar belakang

Tabel 6.
Sarana Tenaga pengajar pada SMK Komputama Jeruklegi⁶⁶.

No	Nama Guru	Pendidikan
1.	Muhlisin, S.Ag	S1
2.	Praptiwi, S.E	S1
3.	Ahmad Irfangi, S.Pd	S1
4.	Sarwo, S.Sos	S1
5.	Kristianto, A.Md	S1
6.	Titi Kholifah, S.Pd	S1
7.	Yanti Mubarakah, S.Pd	S1
7.	Suswandi, S.Kom	S1
9.	Imam Sehudin, S.T	S1
10.	Ermi Yulianti, S.Pd	S1
11.	Aprilia Kuwatiningsih, S.Pd	S1
12.	Riya Fitriana, S.Pd	S1
13.	Tri Yuswantoro, S.Pd	S1
14.	Iska Asabiq, Amd	S1
15.	Tri Astri Rumirin, S.Pd	S1
16.	Megi Silvia Hapsari, S.Pd	S1
17.	Eka Dewi Hapsari, S.Pd	S1
18.	M. Ali Ma'sum, SH	S1
19.	Dewi Pravitasari, S.Pd	S1
20.	Nurul Isnaeni, S.Pd	S1
21.	Latifatul Faizah, S.Pd	S1
22.	Nunung Nurjanah, S.E, Sy	S1

⁶⁶ Dokumentasi dan Wawancara dengan Ibu Emi Ambarwati pada tanggal 9 Februari 2019, pukul 11.00

23.	Ade Apriliana, S.Pd	S1
24.	Eka Nofiana, S.Pd	S1
25.	Irma Rizki Fauzi, S.Pd	S1
26.	Eka Amaliyah Putri, S.Pd	S1

b. Keadaan Karyawan

Keadaan karyawan yang dimaksud adalah tenaga administrasi yang ikut membantu menyelesaikan pekerjaan/administrasi sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian SMK Komputama Jeruklegi memiliki tenaga administrasi berjumlah 10 orang.⁶⁷

Tabel 7.

Nama-nama Karyawan Yang Ada di SMK Komputama Jeruklegi.

No	Nama	Pendidikan	Tugas
1.	Era Widyawati	SMK	Kepala BMT
2.	Rofingah	SMK	Staff BMT
3.	Emi Ambarwati	SMA	Kepala Adminstrasi Umum
4.	Rizki Yunanto	SMK	Operator Sekolah
5.	Ade Santosa	SMK	Staff
6.	Muhammad Faisal Hakim	SMK	Staff
7.	Deri Turninto	SMK	Keamanan
8.	Adiyanto	SMA	Penjaga Malam
9.	Hadi S Nasitun	SD	Keamanan
10.	Suwarni	SD	Pesuruh Sekolah

c. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SMK Komputama Jeruklegi selalu mengalami perkembangan setiap tahunnya. Pada tahun pelajaran 2018/2019

⁶⁷ Dokumentasi dan Wawancara dengan Ibu Emi Ambarwati pada tanggal 9 Februari 2019, pukul 11.00

jumlah siswanya yaitu 518 siswa dengan laki-laki 286 dan siswa perempuan 232 siswa.⁶⁸

Tabel 8.

Jumlah siswa siswi SMK Komputama Jeruklegi

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
X	6	91	79	170
XI	5	77	57	134
XII	8	118	96	214
Jumlah				518

7. Program Keahlian

Terdapat 4 jurusan di SMK Komputama Jeruklegi, yaitu ada

a. TKJ (TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN)

Program keahlian ini bertujuan memberikan keterampilan, keahlian dan melatih peserta didik agar mempunyai *skill* Merakit PC, mendiagnosa permasalahan pengoprasian PC dan perieral, melakukan perbaikan, setting ulang sistem PC, melakukan perbaikan periferal, melakukan perawatan PC, menguasai fungsi peripheral dan instalasi PC, menginstalasi Sistem Operasional berbasis GUI dan Text, Menginstalasi sofware, menginstalasi perangkat jaringan lokal (*Local Area Network*), mendiagnosa permasalahan pengoprasian PC yang tersambung jaringan, melakukan perbaikan dan/atau setting ulang koneksi jaringan, menginstalasi sistem operasi jaringan berbasis GUI (*Graphical User Interface*) dan *Text*. Lapangan kerja program teknik komputer dan jaringan yaitu di toko komputer, kantor dan perusahaan yang berkaitan dengan komputer. Profit lulusan dari program teknik komputer jaringan yaitu teknisi komputer dan teknisi jaringan.

⁶⁸ Dokumentasi dan Wawancara dengan Ibu Emi Ambarwati pada tanggal 9 Februari 2019, pukul 11.00

b. AK (AKUNTASI)

Kompetensi keahlian akuntansi bertujuan untuk membekali peserta didik dengan memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap yang mampu berkompeten dalam bidang akuntansi, perpajakan, dan program MS Office yang nantinya akan bermanfaat bagi peserta didik. Profesi lulusan program keahlian akuntansi yaitu penyusunan laporan keuangan, administrator, pengelola keuangan di kantor atau perusahaan dan lain-lain. Lapangan kerja profit dari program keahlian akuntansi yaitu bank (swasta/pemerintah), lembaga keuangan (asuransi/koperasi), kantor maupun perusahaan.

c. TKR (TEKNIK KENDARAAN RINGAN)

Teknik kendaraan ringan di SMK mengajarkan siswanya untuk bisa atau ahli dalam memperbaiki, khususnya mobil. Standar kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa jurusan TKR yaitu memahami dasar-dasar kejuruan mesin, memahami proses-proses dasar pembentukan logam, memahami proses-proses mesin konveksi energi, menerapkan prosedur keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan tempat kerja, menggunakan peralatan dan tempat kerja, melaksanakan prosedur pengelelasan pematrian, pemotongan dengan panas & pemanasan, menginpresentasikan gambar teknik dll.

d. PS (PERBANKAAN SYARIAH)

Kompetensi keahlian perbankan syariah ruang praktiknya berfungsi sebagai bengkel peserta didik untuk mengaktualisasikan diri penguasaan ilmu pengetahuan, memiliki sikap dan keterampilan di bidang perbankan syariah seperti melayani transaksi jasa keuangan, jasa pembiayaan syariah, mencatat jurnal pembiayaan, usulan pembiayaan, bisa mengoperasikan aplikasi MS Office serta menyusun laporan yang rapih dan tepat baik manual maupun komputer. Lapangan kerja keahlian kompetensi perbankan syariah antara lain Bank

(swasta/pemerintah), lembaga keuangan (asuransi/koperasi), kantor bagian keuangan dan perusahaan maupun wirausaha.⁶⁹

B. Penyajian Data

Hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan, peneliti akan melakukan analisis data secara deskriptif mengenai evaluasi program praktik kerja industri (Prakerin) jurusan teknik komputer jaringan (TKJ) di SMK Komputama Jeruklegi Kabupaten Cilacap, serta mendeskripsikan proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dengan menggunakan model CIPP yaitu *Context, Input, Process, and Product*.

Berdasarkan penelitian di lapangan yang telah dilaksanakan penulis, maka berikut ini adalah data temuan yang didapatkan:

1. Evaluasi *Context*

Evaluasi *context* merupakan penggambaran dan merinci lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi, sampel yang dilayani dan tujuan Prakerin. Dalam evaluasi konteks terkandung unsur merencanakan keputusan, kebutuhan dalam rangka untuk tercapainya tujuan. Pemenuhan kebutuhan adalah salah satu bentuk upaya untuk perbaikan pada program Prakerin (Praktik Kerja Industri) sebelumnya.

Upaya perbaikan dilakukan untuk meningkatkan sikap dan mental peserta didik dalam setiap kompetensi yang belum terpenuhi pada program Prakerin sebelumnya.

Berikut adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik jurusan teknik komputer jaringan:

- a. Merakit PC
- b. Mendiagnosa permasalahan pengoprasian PC dan perieral
- c. Melakukan perbaikan dan/ setting ulang sistem PC
- d. Melakukan perbaikan periferal
- e. Melakukan perawatan PC

⁶⁹ Dokumentasi dan Wawancara dengan Ibu Emi Ambarwati pada tanggal 9 Februari 2019, pukul 11.00

- f. Menguasai fungsi peripheral dan instalasi PC
- g. Menginstalansi Sistem Operasional berbasis GUI dan *Text*
- h. Menginstalansi software
- i. Menginstalansi perangkat jaringan lokal (*Local Area Network*)
- j. Mendiagnosa permasalahan pengoprasian PC yang tersambung jaringan
- k. Melakukan perbaikan dan/atau setting ulang koneksi jaringan
- l. Menginstalansi sistem operasi jaringan berbasis GUI (*Graphical User Interface*) dan *Text*
- m. Menginstalansi perangkat jaringan berbasis luas (*Wide Area Network*)⁷⁰

Siswa di sekolah telah mempelajari tentang teori dan praktik yang harus dikuasainya sehingga dapat diterapkan dalam pelaksanaan Prakerin. Dalam pemenuhan kebutuhan *input* selain untuk memfokuskan pada kompetensi yang belum terpenuhi pada Prakerin sebelumnya, fokus pembelajaran juga memfokuskan pada semua kompetensi, sehingga setiap peserta Prakerin akan lebih menguasai setiap kompetensi dan dapat melaksanakan Prakerin dengan baik tanpa kendala.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Titi Kholifah selaku ketua Prakerin “untuk kesiapan, dari sekolah tentunya memberikan yang terbaik dari mulai persiapan pelatihan kejuruan, materi dan pembekalan proses Prakerin. Ada panduan dalam pelaksanaannya di jurnal kegiatan untuk memantau kegiatan peserta didik dalam proses Prakerin didampingi juga dari pembimbing apabila ada kesulitan atau kendala”.⁷¹

Sebelum pelepasan peserta didik pada DUDI dari sekolah peserta didik yang akan melaksanakan Prakerin dibekali pembekalan dari materi pembelajaran secara teori praktek kejuruan dan teori dari perwakilan DUDI untuk meberikan arahan dan prosedur pelaksanaannya. Diharapkan

⁷⁰ Hasil dokumentasi SMK Komputama Jeruklegi, dikutip pada tanggal 08 Desember 2018.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Titi Kholifah, selaku ketua Prakerin SMK Komputama Jeruklegi, pada tanggal 8 Desember 2018, pukul 10.30 WIB,

dari kerjasama ini akan memberikan pandangan dan arahan pada pelaksanaan Prakerin sehingga dapat berjalan sesuai harapan.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Titi Kholifah mengatakan bahwa siswa akan diberikan panduan dalam mengisi jurnal untuk mengetahui kegiatan siswa selama pelaksanaan Prakerin di lapangan, jurnal kegiatan ini untuk memberikan informasi kepada orang tua/wali siswa tentang kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama pelaksanaan Prakerin di DUDI. Jurnal sebagai bahan persiapan mengikuti uji kemampuan dan uji kompetensi produktif.⁷³

Setelah siswa selesai mengikuti pembekalan Prakerin di sekolah kemudian dilakukan keberangkatan peserta Prakerin ketempat industri/instansi setiap masing-masing DUDI yang sudah ditentukan sebagai tempat pelaksanaan Prakerin. Keberangkatan peserta Prakerin diantar oleh guru pembimbing yang sudah ditugaskan oleh pihak SMK Komputama Jeruklegi untuk mendampingi peserta pada masing-masing DUDI.⁷⁴

Kerjasama dengan banyak instansi tersebut tersebar di wilayah Cilacap, Jeruklegi, Wangon, Jatilawang. Kerjasama dilakukan diberbagai dunia usaha dan industri baik itu pada bidang pendidikan, perusahaan dagang dan toserba, instansi pemerintahan, dan perusahaan swasta yang sudah bekerja sama dengan sekolah dengan pertimbangan dan pemilihan negoisasi serta spesifikasi DUDI yang kemudian dapat menjadi tempat pelaksanaan Prakerin.⁷⁵

Penyesuaian antara program keahlian dan tempat pelaksanaan Prakerin merupakan salah satu *link and macth* karna terjalin kesesuaian

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Titi Kholifah, selaku ketua Prakerin SMK Komputama Jeruklegi, pada tanggal 8 Desember 2018, pukul 10.30 WIB.

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Titi Kholifah, selaku ketua Prakerin SMK Komputama Jeruklegi, pada tanggal 10 Januari 2019, pukul 09:15 WIB.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Titi Kholifah, selaku ketua Prakerin SMK Komputama Jeruklegi, pada tanggal 8 Desember 2018, pukul 10.30 WIB.

⁷⁵ Jurnal Kegiatan SMK Komputama Jeruklegi tahun 2018/2019.

antara kemampuan yang dimiliki peserta Prakerin yang harus dipraktikkan pada tempat Prakerin yang sudah ditentukan.

2. Evaluasi *Input*

Input atau masukan bagian yang sangat penting dari suatu keberhasilan program, baik buruknya *input* akan menentukan kualitas pelaksanaan program. Evaluasi input dipahami sebagai persiapan dalam pelaksanaan Prakerin. Persiapan yang ada di SMK Komputama Jeruklegi meliputi: rapat pembentukan panitia, rapat koordinasi panitia, penyusunan perangkat administrasi, negoisasi/penjajagan kerjasama dengan DUDI, menventralisir hasil negoisasi, pemetaan tempat dan peserta Prakerin, pendistribusian perangkat admnistrasi, pelaksanaan orientasi kejuruan, pelaksanaan orientasi dan pelepasan dan penyerahan peserta Prakerin kepada DUDI. Prakerin di SMK Komputama Jeruklegi tercakup sebagai berikut:⁷⁶

a. Rapat pembentukan panitia Prakerin

Rapat ini dilaksanakan untuk awal mula persiapan dalam proses pelaksanaan Prakerin pada semester ganjil oleh semua panitia Prakerin yang berjumlah 12 orang.

b. Rapat koordinasi panitia

Rapat ini berfungsi untuk pembagian tugas masing-masing koordinator dalam mensukseskan Prakerin dari mulai ketua hingga pembimbing. Serta mempersiapkan kebutuhan dan keperluan dalam jalannya proses Prakerin.

c. Penyusunan perangkat administrasi Prakerin

Penyusunan perangkat administrasi dilakukan pada tanggal 24 Mei- 08 Juni 2018 yaitu tentang pengadaan buku panduan jurnal, KTA, surat-surat pemberitahuan, format sertifikat dan kelengkapan admnistrasi kegiatan Prakerin lainnya yang nantinya akan didistribusikan kepada peserta Prakerin sebelum pelaksanaannya.

⁷⁶ Jurnal Kegiatan SMK Komputama Jeruklegi tahun 2018/2019

Untuk pelaksanaan Prakerin dari pihak sekolah mempunyai ketentuan bagi peserta Prakerin dengan syarat antara lain:

- 1) sudah semester empat/kelas sebelas
- 2) sudah menyelesaikan semua administrasi
- 3) mengikuti pembekalan Prakerin
- 4) tidak dalam menjalani sanksi dari sekolah.⁷⁷

d. Negoisasi/penjajagan terlaksanaanya kerjasama dengan DUDI

Negoisasi dilakukan pada tanggal 2 – 26 Mei 2018, Negoisasi merupakan suatu proses saat dua pihak mencapai perjanjian yang dapat memenuhi kepuasan semua pihak khususnya dari pihak sekolah dan pihak DUDI yang berkepentingan dengan elemen-elemen kerjasama dan kompetensi yang sudah disepakati. Dari kerjasama dan kesepakatan tersebut maka akan dapat terjalin yang akan menjadi tempat pelaksanaan Prakerin.

Peserta Prakerin diperbolehkan mencari tempat sendiri yang nantinya jika sudah menemukan tempat rekomendasi peserta akan memberikan informasi agar dilakukan tindakan selanjutnya dan untuk peserta yang belum ada tempat untuk pelaksanaan Prakerin akan mendapatkan tempat dari sekolah. Setelah terkumpul beberapa DUDI maka panitia akan melakukan negoisasi untuk izin melaksanakan Prakerin ditempat tersebut.

e. Mententolisir hasil negoisasi

Artinya mempertimbangkan kembali atau memilih tempat DUDI yang memperbolehkan dan tidak memperbolehkan untuk tempat Prakerin. Hasil negoisasi yang sudah diajukan oleh siswa siswa dan DUDI untuk dimusyawarahkan kembali dengan kesepakatan bersama dengan semua pihak panitia program praktik kerja industri (Prakerin) baik dan buruknya jika disepakati. Guru produktif melakukan

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Titi Kholifah, selaku ketua Prakerin SMK Komputama Jeruklegi, pada tanggal 8 Desember 2018, pukul 10.30 WIB,

observasi DUDI mengenai karakteristiknya apakah telah memenuhi syarat untuk tempat Prakerin atau tidak.⁷⁸

f. Pemetaan tempat dan peserta Prakerin

Pemetaan tempat dan peserta Prakerin dilakukan pada tanggal 7 – 8 Juni 2018 oleh panitia Prakerin. Pemetaan merupakan proses yang dilakukan berupa pengukuran dan perhitungan serta gambaran. Setelah kerjasama ditentukan, maka selanjutnya yaitu pemetaan tempat dan peserta Prakerin sesuai dengan sikap dan keterampilan masing-masing peserta. Pemetaan tempat dilakukan oleh guru yaitu apabila peserta Prakerin sudah mendapatkan tempat dengan maksimal anggota 3 orang atau lebih kemudian ditentukan mengingat kondisi tempat maka sudah terbentuk anggota, dan untuk yang belum ada tempat maka dari pihak sekolah akan memilih tempat Prakerin sesuai dengan kemampuan dan keahlian siswa dengan kebutuhan DUDI.

g. Pendistribusian perangkat administrasi

Pendistribusian perangkat administrasi dilakukan pada tanggal 14 – 16 Juni 2018 sebelum pelaksanaan Prakerin. Pendistribusian meliputi buku panduan jurnal Prakerin, pembekalan Prakerin, pembuatan surat pemberitahuan dan tanda pengenal atau ATK lainnya yang diperlukan nantinya.

h. Pelaksanaan orientasi kejuruan

Orientasi kejuruan dilakukan pada tanggal 2 – 14 Mei 2018 Pelaksanaan orientasi kejuruan yaitu pemantapan kembali tentang materi atau teori yang pernah dipelajari untuk dipraktekkan kembali sebagai pembekalan untuk pelaksanaan Prakerin oleh ketua jurusan dan guru materi untuk memperdalam pemahaman yang belum dikuasai agar peserta Prakerin lebih memahami teori yang nantinya akan diterapkan. Orientasi ini sangat bermanfaat bagi peserta Prakerin khususnya bagi mereka yang akan melaksanakannya.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Yanti Mubarakah, selaku pembimbing Prakerin, pada tanggal 2 Februari 2019, pukul 09.15 WIB

i. Pelaksanaan orientasi Prakerin

Pelaksanaan orientasi Prakerin dilakukan pada tanggal 14 – 16 Juni 2018 oleh guru dan perwakilan DUDI yang sudah bekerja sama dengan sekolah yaitu pengenalan atau sosialisasi kepada peserta tentang materi dari panduan Prakerin, etika, kedisiplinan, budaya kerja, motivasi kerja, pengenalan DUDI, teknik Prakerin dan pelatihanya. Pelaksanaan orientasi kegiatan meliputi pembukaan, materi bimbingan terkait Prakerin seputar Prakerin dan pelaksanaanya, serta materi tentang ahlak tentang bagaimana beradaptasi dan sosialisasi dengan lingkungan baru, tata cara pengisian jurnal dan tata cara penyusunan laporan hasil Prakerin.⁷⁹ Pengenalan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada peserta Prakerin tentang dunia kerja yang nantinya akan dilakukan oleh mereka.

j. Pelepasan dan penyerahan peserta Prakerin kepada DUDI

Pelepasan dan penyerahan peserta Prakerin dilakukan pada tanggal 17 Juli 2018. Merupakan tahap terakhir dari persiapan yaitu pelepasan dan penyerahan peserta kepada DUDI yang didampingi oleh masing-masing guru pendamping untuk diserahkan kepada DUDI selama 3 bulan lamanya.

Tabel 9.

Jumlah peserta Prakerin SMK Komputama Jeruklegi dari 3 program keahlian terdiri dari⁸⁰

Program Keahlian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Akuntansi	-	25	25
Perbankan Syariah	2	16	18
Teknik Komputer Jaringan	18	25	43
Jumlah	20	66	86

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Titi Kholifah, selaku ketua Prakerin SMK Komputama Jeruklegi, pada tanggal 8 Desember 2018, pukul 10.30 WIB,

⁸⁰ Jurnal Kegiatan SMK Komputama Jeruklegi Tahun Pelajaran 2018/2019

Tabel 10.
Susunan panitia Prakerin Tahun Pelajaran 2018/2019 SMK
Komputama Jeruklegi adalah sebagai berikut:

No.	Kepanitian	Nama
1.	Penanggung jawab	Praptiwi, S.E
2.	Kordinator Kegiatan	Ahmad Irfangi, S.Pd
3.	Ketua Prakerin	Titi Kholifah, S.Pd
4.	Sekretaris	Yanti Mubarokah, S.Pd
5.	Bendahara	BMT Rembulan
6.	Humas Akuntansi	1. Nurul Isnaeni, S.Pd 2. Eka Dwi Hapsari, S.Pd
7.	Humas Perbankan Syariah	1. Nunung Nurjanah, S.Pd, Sy
8.	Humas TKJ	1. Suswandi, S.Pd 2. Tri Astri Rumirin, S.Pd 3. Sarwo, S.Sos
9.	Pembimbing Prakerin	1. Titi Kholifah, S.Pd 2. Yanti Mubarokah, S.Pd 3. Nurul Isnaeni, S.Pd 4. Megi Silvia Hapsari, S.Pd 5. Tri Astri Hapsari, S.Pd 6. Sarwo, S.Sos 7. Suswandi, S.Kom

3. Evaluasi *Process* (Pelaksanaan Prakerin)

Evaluasi *process* diarahkan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan dalam program sudah sesuai dengan rencana. Karena itulah evaluasi *process* dipahami sebagai pelaksanaan Prakerin. Proses pelaksanaan Prakerin dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi.

Pelaksanaan Prakerin di SMK Komputama Jeruklegi meliputi pengiriman peserta didik ke DUDI, monitoring, dan evaluasi hasil Prakerin.

Berikut adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam program Prakerin:⁸¹

a. Pelaksanaan kegiatan peserta Prakerin

Setelah mengikuti orientasi kejuruan dan Prakerin kemudian pihak SMK Komputama Jeruklegi Kabupaten Cilacap memberangkatkan

⁸¹ Jurnal Kegiatan SMK Komputama Jeruklegi Tahun Pelajaran 2018/2019

peserta Prakerin pada 17 Juli s/d 15 Oktober 2018 ke DUDI masing-masing yang sudah ditunjuk sebagai tempat Prakerin sesuai dengan jurusan. Keberangkatan peserta Prakerin diantar oleh guru pembimbing yang ditugaskan oleh pihak sekolah untuk mendampingi peserta didik pada masing-masing DUDI.

- b. Memonitoring pembimbing sekolah
 - 1) Mengantar peserta Prakerin, 17 Juli s/d 15 Oktober 2018
 - 2) Monitoring, 13 Agustus 2018
 - 3) Pengambilan Tugas Prakerin Mapel 1: 28 Juli 2018
 - 4) Pengambilan Tugas Prakerin Mapel 2: 8 September 2018
 - 5) Penjemputan dan penarikan peserta Prakerin Teknik Komputer dan Jaringan tanggal 15 Oktober 2018
- c. Evaluasi hasil kegiatan Prakerin.
- d. Evaluasi dan laporan siswa
 - 1) Rekaman hasil evaluasi, 21 s/d 30 September 2018
 - 2) Pengumpulan laporan, 21 Oktober 2018
 - 3) Ujian/Presentasi laporan, 23 Oktober 2018

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauhmana peserta Prakerin mencapai kemampuan menguasai keahlian profesional sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi dilakukan secara terus menerus pada saat proses berlangsung dan pada tahap-tahap tertentu melalui pengamatan dan hasil kerja. Aspek evaluasi dilakukan melalui 2 tahap yaitu aspek teknis dan aspek non teknis. Aspek teknis yaitu penguasaan keterampilan siswa dalam menguasai pekerjaan. Aspek yang diukur adalah akumulasi dari penyatuan keterampilan dan prestasi kerja. Aspek non teknis berupa sikap dan perilaku siswa selama di DUDI yang meliputi disiplin, tanggung jawab, kerjasama, kejujuran, kreativitas, dan kemampuan.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yanti Mubarakah mengatakan bahwa sertifikasi penetapan keberhasilan Prakerin ditentukan oleh pihak DUDI yang akan menerbitkan sertifikat atau surat keterangan

⁸² Jurnal Kegiatan SMK Komputama Jeruklegi Tahun Pelajaran 2018/2019

sebagai bukti bahwa siswa tersebut telah mampu melaksanakan Prakerin yang nantinya akan diuji kemampuannya di sekolah.⁸³

Peserta Prakerin mempunyai kewajiban untuk mentaati aturan tata tertib yang sudah dibuat oleh sekolah, dan apabila peserta Prakerin tidak mematuhi tata tertib dari sekolah maka akan mendapatkan sanksi. Hasil wawancara dengan ibu Yanti Mubarokah salah satu guru pembimbing Prakerin mengatakan bahwa “ semua siswa berkewajiban mematuhi tata tertib dan jika melanggar akan dikenakan sanksi mulai dari peringatan lisan, peringatan tertulis, pengurangan dalam nilai atau dikeluarkan dari tempat kerja.”⁸⁴

4. Evaluasi *Product* (Manfaat Prakerin)

Kesesuaian kompetensi keahlian dengan tempat Prakerin dan kesiapan Prakerin dalam pelaksanaan program akan mendapatkan manfaat yang berguna bagi siswa maupun bagi sekolah. Hal ini berupa jalinan hubungan profesionalisme yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai bidangnya masing-masing.

Evaluasi *product* dilakukan pada 23 Oktober 2018 yang dihasilkan salah satunya yaitu mengenai hasil laporan Prakerin siswa siswi yang nantinya akan diuji atau dipresentasikan didepan penguji yaitu ketua jurusan dan panitia Prakerin sejauh mana mereka setelah melakukan Prakerin dengan sebelumnya yang mereka buktikan juga melalui sertifikat yang mereka dapatkan dari DUDI sebagai hasil penilaian dari kerja selama pelaksanaan.⁸⁵

Evaluasi *product* ini menunjukkan perubahan setelah melalui pelaksanaan Prakerin. Peserta didik akan diuji kemampuannya setelah proses Prakerin dari hasil laporan dan praktek secara nyatanya, sehingga

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Yanti Mubarokah, selaku pembimbing Prakerin SMK Komputama Jeruklegi, pada tanggal 23 Februari 2019, pukul 09:15 WIB

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Yanti Mubarokah, selaku pembimbing Prakerin SMK Komputama Jeruklegi, pada tanggal 8 Desember 2018, pukul 10.30 WIB,

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Yanti Mubarokah, selaku pembimbing Prakerin SMK Komputama Jeruklegi, pada tanggal 8 Desember 2018, pukul 10.30 WIB,

dapat dilihat dari kedewasaan mental peserta didik, mendapat pengalaman kerja, lebih menguasai materi dan skill yang berkembang dari pembelajaran secara nyata sehingga dapat mempengaruhi peningkatan kualitas kinerja dalam mengaplikasikan di dunia nyata setelah mereka lulus sekolah.

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang telah melaksanakan Prakerin “manfaat dari adanya Prakerin banyak salah satunya saya mendapat pengalaman praktek yang belum diajarkan di sekolah. Mendapatkan relasi dengan tempat Prakerin dan menjalin silaturahmi untuk mendapatkan informasi kerja jika nantinya sudah lulus, nantinya juga bisa kerja disitu jika memungkinkan ada lowongan.”⁸⁶

Berbekal pengalaman dari sekolah, peserta didik setelah lulus diharapkan bisa menyiapkan diri menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dan program yang dimiliki.

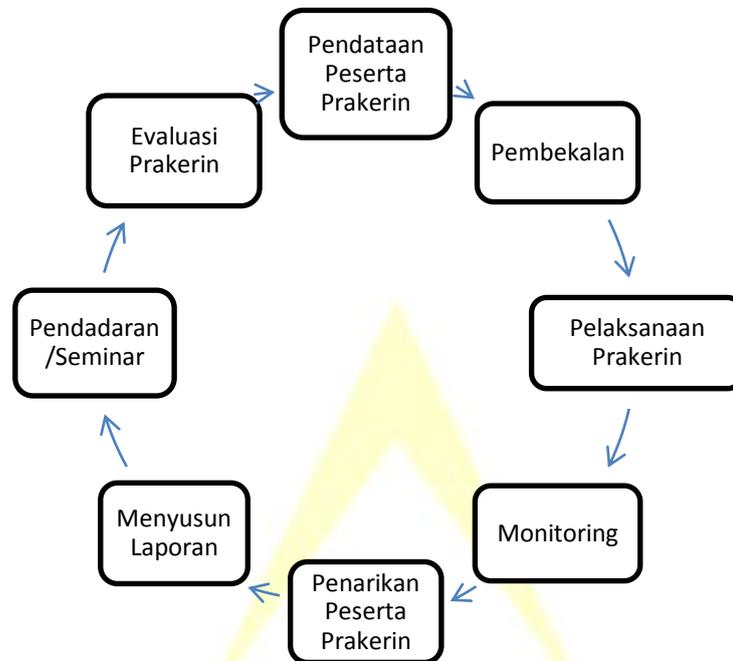
C. Analisis Data

Hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan, peneliti akan melakukan analisis data secara deskriptif mengenai evaluasi program praktik kerja industri (Prakerin) jurusan teknik komputer jaringan (TKJ) di SMK Komputama Jeruklegi Kabupaten Cilacap. Evaluasi model CIPP (*Context-Input-Process-Product*) dikembangkan oleh Daniel Sufflebeam dkk, evaluasi ini merupakan usaha menyediakan informasi bagi pembuat keputusan. Evaluasi model ini terdiri dari empat unsur yaitu konteks, input, proses, produk. Masing-masing jenis komponen memiliki jenis yang berbeda.

Berdasarkan penelitian dilapangan yang telah dilaksanakan penulis, maka berikut ini adalah data temuan yang didapatkan.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Rays Zulfikar, selaku peserta Prakerin SMK Komputama Jeruklegi, pada tanggal 23 Februari 2019 pukul 09.00 WIB.

Pelaksanaan Prakerin di SMK Komputama Jeruklegi Kabupaten Cilacap disimpulkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Prakerin SMK Komputama Jeruklegi

1. Analisis Evaluasi *Context*

Evaluasi *context* seperti yang sudah dijelaskan pada bab 2 menjelaskan mengenai kondisi lingkungan yang relevan yang menggambarkan kondisi yang ada dilingkungan dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan peluang yang belum dimanfaatkan.

Hasil analisis data tentang evaluasi *context* (kebutuhan siswa) tentang tujuan program teknik komputer jaringan yaitu mempraktikkan ilmu yang didapat di sekolah secara teori dengan praktik secara langsung di dunia usaha dengan kompetensi yang dimiliki siswa sudah terpenuhi meskipun ada beberapa materi yang kurang dipahami oleh siswa sehingga dalam mempraktikkan dalam kerja siswa masih bingung.

Berdasarkan analisis pemenuhan dari kompetensi yang harus dimiliki peserta didik telah mengajarkan materi pembelajaran secara maksimal kepada peserta didik. Proses pembelajaran tersebut merupakan

salah satu bentuk tindak lanjut untuk pemenuhan kebutuhan siswa sehingga pelaksanaan Prakerin dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan analisis evaluasi *context* tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen evaluasi *context* yang ada di SMK Komputama Jeruklegi sesuai dengan konsep dasar yaitu menentukan prioritas kebutuhan dan memilih tujuan yang paling menunjang kesuksesan program.

Kebutuhan siswa yang dirumuskan oleh SMK Komputama Jeruklegi yaitu membekali siswa Prakerin dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa pada keahlian jurusannya masing-masing. Proses pembelajaran di sekolah sudah dapat terpenuhi dengan baik. Hal ini terbukti dalam proses pembelajaran pada jurusan keahlian teknik komputer jaringan peserta didik dibekali dengan keterampilan merakit PC mendiagnosa permasalahan pengoprasian PC dan perieral, melakukan perbaikandan/ setting ulang sistem PC, melakukan perbaikan periferal, melakukan perawatan PC, menguasai fungsi peripheral dan instalasi PC, menginstalasi Sistem Operasional berbasis GUI dan *Text*, Menginstalasi software dll

Ketidaksesuaian pekerjaan dengan kompetensi keahlian merupakan permasalahan yang harus diselesaikan atau diminimalisir. Permasalahan dapat diatasi dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Memperluas wilayah tempat Prakerin
- b. Memberikan *jobdesk* kepada pihak industri yang berisikan data-data atau pengetahuan terkait kompetensi keahlian siswa.
- c. Memperdalam materi jurusan kepada siswa-siswi yang masih merasa bingung.

2. Analisis Evaluasi *Input*

Input atau masukan merupakan bagian yang sangat penting dari suatu keberhasilan program karna baik dan buruknya input akan menentukan kualitas pelaksanaan program. Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai evaluasi input, persiapan yang dilakukan SMK

Komputama Jeruklegi dalam pelaksanaan program Prakerin dari mulai persiapan pembentukan panitia, rapat koordinasi panitia, penyusunan perangkat administrasi, negoisasi, menentralisir hasil negoisasi, pemetaan tempat dan peserta, pendistribusian perangkat administrasi, pelaksanaan orientasi kejuruan, pelaksanaan orientasi PKL/Prakerin sampai pada pelepasan dan penyerahan peserta kepada DUDI.

Kualifikasi terhadap DUDI sudah dilakukan secara baik dan efektif, yaitu SMK Komputama Jeruklegi melakukan evaluasi terhadap DUDI yang akan dijadikan tempat Prakerin dari negoisasi/penjajagan terlaksananya kerjasama dengan DUDI dan kemudian menetralsisir hasil negoisasi sehingga pihak sekolah mengetahui karakteristik dari DUDI tersebut.

Persiapan Prakerin yang dilakukan oleh SMK Komputama Jeruklegi sudah terencana dengan baik, tetapi masih perlu ditingkatkan lagi pada teknis pelaksanaannya. Teknis pelaksanaan yang dimaksud yaitu pada penyampaian materi pembekalan dan evaluasi pembekalan Prakerin. Permasalahan-permasalahan tersebut bisa diatasi dengan cara Setelah pembekalan materi selesai, alangkah baiknya siswa diberikan suatu evaluasi yang berisikan tentang materi-materi yang disampaikan pada waktu pembekalan. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi pembekalan Prakerin yang sudah dilaksanakan.

Dari hasil penelitian mengenai evaluasi *input*, persiapan yang dilaksanakan di SMK Komputama Jeruklegi dalam pelaksanaan program Prakerin dalam hal mengkoordinasi tempat Prakerin sudah baik terlihat dari adanya rapat negoisasi/penjajagan terlaksananya kerjasama dengan DUDI yang kemudian dilanjutkan dengan menetralsisir hasil negoisasi untuk pemetaan tempat dan peserta Prakerin. Pada penyusunan program kerja, dari panitia program Prakerin mempersiapkan penjadwalan, penyiapan jurnal, sistem bimbingan dan monitoring serta penilaian untuk hasil evaluasi. SMK Komputama Jeruklegi mempersiapkan kebutuhan-

kebutuhan yang diperlukan peserta didik untuk kegiatan pembekalan dan pelaksanaan Prakerin dengan baik. Penyiapan administrasi sudah dilakukan dan dipersiapkan dengan baik, yaitu: pengadaan jurnal kegiatan, materi kejuruan, pembuatan surat menyurat untuk DUDI yang diperlukan sebagai pemberitahuan, serta prosedur penilaian.

Berdasarkan analisis *input* tersebut, komponen evaluasi *input* yang ada di SMK Komputama Jeruklegi sesuai dengan teori bahwa *input* atau masukan merupakan persiapan dalam pelaksanaan Prakerin, dimana dalam pelaksanaannya sesuai dengan langkah-langkah evaluasi program yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

3. Analisis Evaluasi *Proces*

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab 2, bahwa menurut Wardiman Djojonegoro mengemukakan bahwa Prakerin adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau industri (DUDI) secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional. Prakerin disebut juga dengan istilah PKL (Praktek Kerja Lapangan) yaitu sama-sama siswa akan diterjunkan pada tempat atau industri yang sesuai dengan keahlian jurusan.

Pelaksanaan Prakerin di SMK Komputama Jeruklegi dilaksanakan selama 2 bulan lamanya, waktu yang diberikan selama Prakerin tentunya berdasarkan pada jadwal yang telah disepakati sehingga pelaksanaan Prakerin dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Pelaksanaan Prakerin diberikan kesempatan untuk berkreasi dan mengerjakan hal yang menyangkut keahlian jurusannya dengan pengawasan dari pembimbing lapangan. Dari pihak DUDI juga memberikan ilmu pengetahuan maupun tentang jurusan yang sebelumnya belum dipelajari oleh peserta Prakerin di sekolah karena kemajuan teknologi sehingga dunia teknologi harus selalu dikembangkan. Saat pelaksanaan Prakerin peserta didik mengisi jurnal kegiatan sebagai

monitoring atas pekerjaan yang telah dikerjakan selama pelaksanaan Prakerin untuk nantinya digunakan juga sebagai bahan seminar yang nantinya akan dipertanggung jawabkan setelah selesai Prakerin. Hambatan yang dirasakan pada pelaksanaan Prakerin yaitu pada proses adaptasi awal dengan lingkungan, namun proses adaptasi tersebut tidak mengganggu aktivitas DUDI karna adaptasi terjadi pada awal-awal pertama dan adaptasi dilakukan untuk mengakrabkan agar nantinya bias menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat Prakerin.

Monitoring dilakukan guru pembimbing dari sekolah untuk melakukan pengecekan materi kegiatan serta laporan harian yang nantinya akan disusun peserta didik selama Prakerin, monitoring dilakukan selama 2x dalam pertengahan bulan dari masing-masing pemimbing yang bertugas untuk mengamati dan mengawasi serta memberikan penilaian. Penilaian dilakukan oleh pembimbing Prakerin dan juga oleh instruktur yang berwenang dari DUDI. Penilaian di SMK Komputama Jeruklegi dilakukan dengan dua bentuk penilaian yaitu:

- a. Penilaian dilakukan oleh pihak sekolah yang bekerjasama dengan pembimbing DUDI, dengan melihat sikap selama pelaksanaan Prakerin dan karya tulis yang dibuat oleh peserta Prakerin. Penilaian juga diambil dari hasil seminar atas laporan Prakerin yang dilakukan peserta didik.
- b. Penilaian yang dilakukan oleh pihak DUDI atas sikap dan prestasi kerja yang dilakukan selama pelaksanaan Prakerin. Penilaian atas dasar kepribadian peserta Prakerin, meliputi disiplin, kerjasama, inisiatif dan sikap perilaku tanggung jawab dan kerajinan sesuai dengan criteria yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Berdasarkan analisis evaluasi *process* yaitu pelaksanaan Prakerin, komponen evaluasi proses di SMK Komputama Jeruklegi yaitu pelaksanaan Prakerin sesuai dengan konsep pelatihan keahlian jurusan yang memadukan program pendidikan di sekolah dan program keahlian

yang diperoleh melalui bekerja di dunia kerja serta sesuai dengan tujuan khusus program Prakerin.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi selama Prakerin dapat diminimalisir dengan cara:

- a. Penambahan monitoring sebaiknya dilakukan tidak hanya 2x dalam sebulan, sehingga guru pembimbing akan lebih dekat dan memahami kebutuhan dan kendala yang dirasakan peserta Prakerin.
- b. Sebelum siswa siswi melaksanakan Prakerin diwajibkan untuk melakukan observasi ke tempat yang akan dilakukan Prakerin sehingga adaptasi di lingkungan tidak terlalu lama.

4. Analisis Evaluasi *Product*

Kesesuaian antara kompetensi keahlian dengan tempat Prakerin dalam pelaksanaan Prakerin akan mendapatkan manfaat yang berguna bagi siswa maupun bagi sekolah. Karna dari pelaksanaan Prakerin ini maka terjalin berupa hubungan kerjasama dari berbagai industri dengan sekolah yang nantinya akan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah maupun DUDI.

Sesuai dengan manfaat yang disebutkan pada bab 2, manfaat Prakerin bagi peserta Prakerin yaitu menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan-keterampilan dalam situasi lapangan yang actual dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep prinsip yang telah dipelajari sebelumnya. Dari hasil pelaksanaan Prakerin tersebut maka mengantarkan peserta pada penguasaan kemampuan kerja

Program Prakerin sangat memiliki banyak manfaat bagi siswa maupun DUDI yang terkait karna dengan adanya program tersebut dari sekolah maka siswa berkesempatan mempraktikkan ilmu yang didapat di sekolah secara real/nyata. Sehingga setelah adanya Prakerin diharapkan nantinya bisa menjalin kerjasama salah satunya penyaluran tenaga kerja setelah lulus sekolah. Manfaat Prakerin bagi sekolah sudah baik, akan tetapi perlu ditingkatkan lagi untuk mengatasi atau mengantisipasi hambatan yang mungkin muncul.

Permasalahan yang muncul dapat dikurangi dengan cara:

- a. Pemilihan tempat Prakerin yang benar-benar sesuai kompetensi keahlian siswa sesuai jurusannya masing-masing, sehingga siswa akan memperoleh pengetahuan baru dibidang kompetensinya.
- b. Memperdalam dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran sehingga menghasilkan siswa-siswi yang benar-benar kompeten pada bidangnya dan tidak canggung dalam dunia kerja.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan penulis pada penyajian data dan analisis data diatas ada beberapa hal yang dapat disimpulkan kaitanya dengan evaluasi program praktik kerja industri (Prakerin) jurusan teknik komputer jaringan (TKJ) di SMK Komputama Jeruklegi Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut:

Evaluasi *context* pada pelaksanaan program Prakerin di sekolah secara umum sudah cukup baik dilihat dari adanya persiapan perencanaan dalam pelaksanaan Prakerin jauh-jauh hari dengan baik dan rinci. Kebutuhan siswa dalam pelaksanaan program Prakerin dalam hal pemenuhan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap peserta Prakerin sudah baik dengan adanya pelatihan dan pematapan kejuruan sebelum pelaksanaan Prakerin. Sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan yaitu mempraktikkan ilmu yang didapat di sekolah secara teori dengan praktik secara langsung di dunia usaha dengan kompetensi yang dimiliki siswa. Persiapan pada pelaksanaan program Prakerin sudah baik dari persiapan sampai dengan evaluasi Prakerin sudah dijelaskan secara terstruktur namun masih perlu ditingkatkan lagi proses teknis pelaksanaannya khususnya dalam teknis pembekalan kompetensi materi dan kejuruan dilakukan evaluasi untuk meninjau lebih dalam pemahaman siswa. Pelaksanaan program Prakerin sudah berjalan dengan cukup baik dari awal hingga akhir dan tidak mendapati kendala yang sulit dikarenakan sudah adanya perencanaan dan persiapan dalam menyambut proses pelaksanaan Prakerin. Manfaat adanya Prakerin tentunya dirasakan oleh mereka yang melaksanakan program Prakerin dari awal hingga akhir pelaksanaan dengan adanya proses pembelajaran yang lebih baik lagi.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan saran-saran mengenai evaluasi program praktik kerja industri (Prakerin) jurusan teknik komputer jaringan (TKJ) di SMK Komputama Jeruklegi hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemajuan dan kualitas Prakerin, khususnya dalam bidang pelaksanaan program Prakerin. Adapun saran peneliti sebagai berikut:

1. Ketua panitia praktik kerja industri (Prakerin)

Untuk terus berusaha meningkatkan kualitas pelaksanaan Prakerin untuk hasil yang lebih maksimal maka diperluas jangkauan penempatan tempat Prakerin yang sesuai dengan wilayah dan kompetensi keahlian siswa.

2. Guru pembimbing praktik kerja industri (Prakerin)

Untuk selalu membantu dan mendukung kelancaran Prakerin dan meningkatkan kualitas persiapan pelaksanaan program Prakerin dengan baik. sebaiknya monitoring dilakukan lebih dari 2x sehingga akan lebih memaksimalkan pemantauan terhadap jalannya Prakerin apabila suatu hal ada kendala pada peserta Prakerin langsung ditanggapi dengan cepat.

3. Peserta praktik kerja industri (Prakerin)

Untuk senantiasa lebih berusaha aktif mengembangkan *skill* dan *knowledge* yang telah dipelajari sehingga dalam penerapan di dunia kerja sudah mahir dan handal agar pelaksanaan Prakerin sesuai dengan yang diharapkan dan bermanfaat untuk diri sendiri dan industri.

C. Penutup

Allhamdulillahirabbil'alamin, dengan mengucapkan rasa syukur atas segala rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabiyyuna Muhammad SAW, karna beliau adalah insan terpilih yang memiliki keangungan, ketauladanan dan menjadi petunjuk bagi kita semua.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya untuk penulis dan pembaca pada umumnya, penulis menyadari keterbatasan akan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis sehingga penulis merasa banyak kekurangan dalam penyusunan penulisan ini serta menjadikan tulisan ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk sempurnanya skripsi ini, dengan segala kerendahan hati mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. 2010. *Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja*. Yogyakarta: Teras.
- Arifin, Zaenal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Djojonegoro, Wardiman. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Jaya Karta Agung Offset.
- Djojonegoro, Wardiman. 2007. *Pengembangan Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: PT Jayakarta Agung.
- Eko, Suparno Widodo. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Hamid. 209. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hermiono, Agustinus. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jurnal kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) Tahun Ajaran 2018/2019 SMK Komputama Jeruklegi.
- Kusuma, Mochtar. 2016. *Evaluasi Pendidikan Pengantar, Kompetensi dan Implementasi*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2017. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: STAIN Press.
- Purwanto, Ngelim. 1992. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Ruslan, & Rosady. 2004. *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- S, Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Educa.
- Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Salatiga: Bina Aksara.
- Subandowo. 2016. *Kebijakan Pendidikan*. Malang: Wineka Media.
- Sudarsono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Djudju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sunaryo, Wowo Kusmono. *Dasar-Dasar Pendidikan Vokasi & Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutirna. 2013. *Perkembangan & pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Syaodah, Nana Sukmadinata. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bnadung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Chabib. 1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, Husaini. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Kejuruan*. Yogyakarta: Uny Press.
- Winangun, Kuntang. 2017. *Pendidikan Vokasi Sebagai Pondasi Bangsa Menghadapi Globalisasi*. Jurnal Taman Vokasi Vol 5.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Desain Pembelajaran Pendidikan; Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pendidikan Kompetensi*. Yogyakarta: .